

SKRIPSI

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI
PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BIRA DI KABUPATEN
BULUKUMBA



DIAJUKAN OLEH:

SASGIAN PUTRI ZULAIKHA

NOMOR INDUK MAHASISWA : 105611103121

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI
PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BIRA DI KABUPATEN
BULUKUMBA**

Sebagai salah satu syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik (S. AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

SASGIAN PUTRI ZULAIKHA

NOMOR INDUK MAHASISWA : 105611103121

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah
Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira
Di Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa : Sasgian Putri Zulaikha
Nomor Induk Mahasiswa : 105611103121
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdi, M. Pd



Riskasari, S. Sos., M.AP

Mengetahui:

Dekan
Fisip Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742



HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Maka berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0355/FSP/A.4-II/I/1446/2025 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa Tanggal 28 Januari 2025.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M. Si


NBM: 730727



Dr. And Luhur Prianto, S. IP., M. Si

NBM: 992797

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. Nuryanti Mustari, S. IP., M. Si ()

2. Abdul Kadir Adys, S.H., MM ()

3. Riskasari, S. Sos., M. AP ()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sasgian Putri Zulaikha
Nomor Induk Mahasiswa : 105611103121
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Januari 2025

Yang Menyatakan,

Sasgian Putri Zulaikha

ABSTRAK

Sasgian Putri Zulaikha. 2025. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.* (Dibimbing oleh Abdi dan Riskasari)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba yang belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira dengan menggunakan analisis SWOT sebagai pendekatan utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif melalui teknik pengambilan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Bira memiliki kekuatan berupa keindahan alam yang unik, daya tarik wisata yang memikat, dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata. Namun, terdapat kelemahan signifikan seperti infrastruktur yang belum maksimal, keterbatasan fasilitas umum. Peluang besar hadir dari meningkatnya minat wisatawan dengan kemajuan teknologi promosi melalui media sosial. Di sisi lain, ancaman seperti isu lingkungan yang masih perlu diantisipasi. Strategi yang diusulkan meliputi optimalisasi infrastruktur, peningkatan promosi, pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman, pengelolaan Pantai Bira dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Strategi, Analisis SWOT, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pantai Bira

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala bentuk kesyukuran dan juga kenikmatan atas Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba” ini dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Rezki Jaya dan pintu surgaku Ibunda Asnidar. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu dan senantiasa memberikan yang terbaik, kasih sayang, cinta, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Atta dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu Aamiin.

Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I (Bapak Dr. Abdi,. M. Pd) dan pembimbing II (Ibu Riskasari, S. Sos.,M.AP). atas segala bimbingan, ilmu, dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Kehadiran, kesabaran dan perhatian Bapak/Ibu dalam memberikan masukan yang konstruktif serta dorongan semangat yang tiada henti menjadi motivasi besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama untuk:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S. Sos., M.Si selaku Plt. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S. Sos., M. AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
4. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah mencurahkan segala ilmu pengetahuan yang dimiliki selama proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi penulis.
5. Seluruh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba yang telah membantu penulis dan memberikan informasi beserta data terkait penelitian ini.
6. Untuk Adikku tersayang Muh Fajar yang mana telah memberikan motivasi dan semangat untuk penulis walaupun dia adalah musuh terbesarku, adikku juga tujuan pertamaku untuk menyelesaikan skripsi ini, karena dialah tanggung jawabku untuk mendidik dan menjaga adikku. Terimakasih atas dukungan semangat demi keberhasilanku.
7. Kepada Nia Ramadani, Nur Khusnul Apriliyani, dan Nurul Rahmadani selaku sahabat, saudara tak sedarah, teman seperjuangan. Terimakasih telah memberikan dukungan dan selalu membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Kepada teman-teman ADN A 2021 yang telah menjadi bagian penting selama penulis menyelesaikan pendidikan.
9. Serta kepada pihak-pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Terakhir, terimakasih kepada wanita yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Sasgian Putri Zulaikha. Seorang anak perempuan pertama yang berjalan menuju usia 21 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih ya telah hadir di dunia dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan

yang alam semesta berikan. Terimakasih kamu hebat dan saya bangga dengan atas pencapaian yang telah di raih dalam hidup mu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspetasi, namun harus tetap bersyukur terimakasih selalu mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif saya yakin dengan usaha, kebaikan-kebaikan dan doa yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan memberikan pilhan yang tidak terduga pastinya terbaik untuk dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Gian, rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin..
Barakallahu fiikum.

Makassar, 23 Januari 2025

Penulis,

Sasgian Putri Zulaikha

NIM 105611103121

DAFTAR ISI

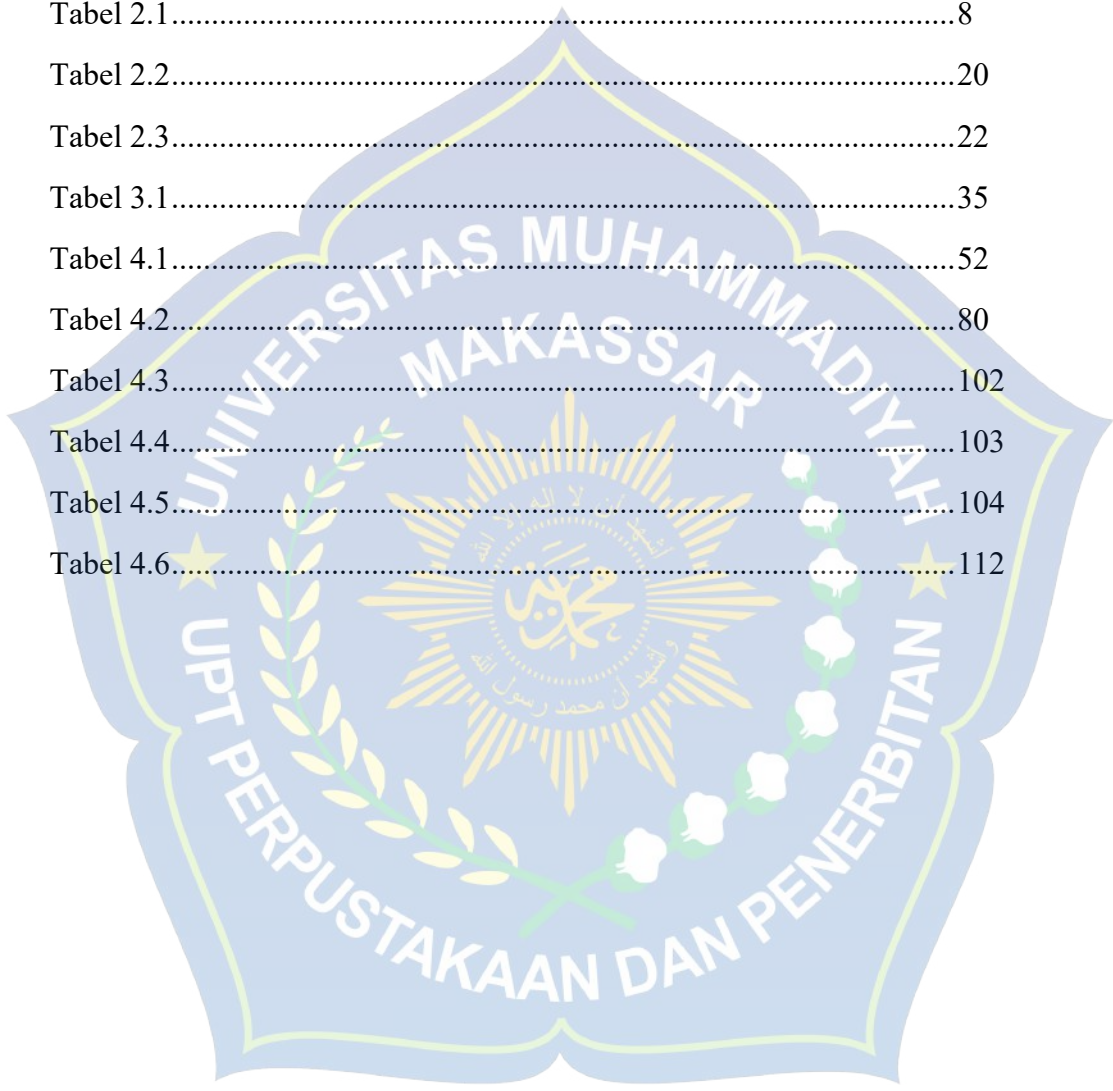
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Teori dan Konsep	11
C. Kerangka Berpikir	27
D. Fokus Penelitian	29
E. Deskripsi Fokus	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Tipe Penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Sumber Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Pengabsahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	117

BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 2.1.....	8
Tabel 2.2.....	20
Tabel 2.3.....	22
Tabel 3.1.....	35
Tabel 4.1.....	52
Tabel 4.2.....	80
Tabel 4.3.....	102
Tabel 4.4.....	103
Tabel 4.5.....	104
Tabel 4.6.....	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	29
Gambar 4.1	45
Gambar 4.2	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya Tarik untuk dikunjungi. (Peraturan Pemerintah No.24/1979). Hal yang sama juga di kemukakan dalam Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87. Bahwa Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Dalam hal menunjang pengembangan sektor pariwisata harus disertai dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang dari pemerintah atau pemerintah daerah setempat. sebagaimana yang di nyatakan dalam Undang-Undang No.10/2009, Tentang Kepariwisata dalam sebuah Pengelolaan Pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Apalagi objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya atau pun karena jumlahnya yang terbatas di dunia ini.

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang sangat strategis yang mempunyai efek sinergis baik langsung maupun tidak langsung serta

berdampak pada sektor sosial, budaya, pendidikan, dan perekonomian suatu negara. Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industry yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional setiap negara. Di seluruh dunia, pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan, serta percepatan pembangunan dan penguatan toleransi (Abdillah, 2020)

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan salah satu wujud pembangunan yang berasaskan desentralisasi. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi cukup tinggi dalam menyumbang devisa bagi negara tidak hanya dari sektor minyak bumi dan gas. Tidak hanya itu pariwisata juga merupakan salah satu pemasukan daerah yang termasuk didalam retribusi daerah. Dimana pariwisata juga membantu dalam memperluas lapangan kerja, mendorong serta menjadikan merata pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat.

Pariwisata tidak berdiri sendiri, didalam sektor pariwisata banyak juga terdapat industri - industri yang ikut serta memberikan kontribusi besar dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah seperti pengusaha akomodasi, jasa perjalanan, perhotelan, pedagang asongan, pedagang kaki lima, pengrajin cendramata, tukang parkir, pemulung sampah, dan lain sebagainya. Sehingga pembangunan pariwisata sangat diperlukan untuk menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Pengembangan pariwisata

yang berfokus pada pelestarian budaya, alam, dan keuntungan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi dan prospek yang tinggi. Keindahan tempat pariwisata yang ada di Indonesia ini membuat banyak warga lokal maupun mancanegara banyak yang berkunjung untuk menikmati pesona keindahannya. Dengan demikian perlu adanya pemanfaatan yang baik dan optimal salah satunya dengan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata yang memiliki tujuan agar terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, serta dapat memberikan pendapatan bagi daerah sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah (Abdillah, 2020)

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal karena kekayaan budayanya dan beragam potensi wisatanya. Kabupaten ini memiliki geografis yang meliputi area pegunungan dan pesisir, serta menjadi tempat bagi berbagai daya tarik wisata suku, budaya, dan lainnya, menjadikannya tujuan wisata yang menarik baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Pantai Bira

No	Tahun	Jumlah PAD	
		Target	Realisasi
1	2021	5.096.895.000	5.083.065.000
2	2022	5.595.305.000	5.574.260.000
3	2023	8.760.975.000	4.665.565.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel di atas bahwa laju pertumbuhan PAD Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba di tahun 2021 hingga tahun 2022 realisasi PAD hampir mencapai target yang ditetapkan, dan menunjukkan kinerja yang stabil. Sedangkan pada tahun 2023, terjadi penurunan realisasi meskipun targetnya jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Ini menandakan perlunya strategi pengelolaan yang lebih optimal, seperti perbaikan fasilitas, promosi pariwisata atau penanganan hambatan eksternal. Hal ini untuk mendukung perkembangan Pantai Bira dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan observasi awal peneliti, kondisi destinasi tujuan wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba masih dengan berbagai persoalan, diantaranya permasalahan infrastruktur akses jalan darat, sarana prasarana dan penanganan air bersih. Dimana infrastruktur berupa sarana pendukung seperti hotel dan penginapan, toilet umum yang belum sesuai standar serta tempat ibadah yang juga masih jarang dijumpai. Dari pendapat peneliti bahwa penyebab wisata Pantai Bira masih kurang dilirik ialah terletak pada permasalahan akses tempuh menuju destinasi wisata serta keperluan infrastruktur pendukung yang ada di destinasi wisata tersebut pun belum tertata dengan baik, termasuk pengelolaan pendapatan, misalnya retribusi pengunjung untuk pemerintah sedangkan biaya sewa gazebo dipungut dan dimanfaatkan oleh warga setempat.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan. Baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka Panjang. Analisa dalam pengembangan strategi yang digunakan yaitu Teknik Analisis SWOT oleh (Freddy Rangkuti, 2017) yang terdiri dari 4 strategi perusahaan yaitu Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Oppertunities*) dan Ancaman (*Threats*).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata pantai bira di Kabupaten Bulukumba.
2. Apa kelemahan (*weaknesses*) dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata pantai bira di Kabupaten Bulukumba.
3. Apa peluang (*opportunities*) dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata pantai bira di Kabupaten Bulukumba.
4. Apa yang menjadi ancaman (*threats*) dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kekuatan apa yang menjadi pendorong dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata Pantai Bira yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui peluang dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.

3. Untuk mengetahui ancaman dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.
4. Untuk mengetahui ancaman apa yang akan menghambat strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, diharapkan penelitian ini mampu berfungsi sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung untuk peneliti atau pihak lain.
2. Manfaat praktis, sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dalam hal peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian ini yang tentunya berkaitan dengan “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba”. Berikut beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Peneliitian
1	Muhammad Ismail, 2020	Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua	Penelitian juga menggunakan metode deskriptip melalui pendekatan kualitatif	Peneliti menemukan bahwa mendorong pengembangan petensi wisata alam untuk dapat memberikan dampak secara ekonomi (multiplier effect) seperti mengembangkan UMKM di sekitar lokasi wisata serta memelihara unsur budaya dan nilai kearifan lokal seperti membuat musium peninggalan sejarah papua. (Ismail, 2020)
2	Annur Hanafi Ahmad, 2022	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata,	Metodologi yang digunakan peneliti dalam	Peneliti menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan

		dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah .	penelitian ini adalah kuantitatif.	asli daerah, sedangkan objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. (Hanafi Ahmad, 2022)
3	Siska Willy, 2020	Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Metode kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian yang memakai teknik analisis data statistik deskriptif.	Peneliti menemukan bahwa secara parsial maupun simultan pajak hotel dan restoran memperlihatkan hasil signifikan terhadap PAD dengan koefisien determinasi sebesar 56,9%. (Willy, 2020)
4	Posesi Anggar Khusuma, Faroby Faletahan, Meti Ekayani, 2023	Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata	Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan interpretasi data menggunakan analisis kualitatif.	Peneliti menemukan bahwa Peningkatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata telah berjalan dengan baik yang terlihat dari pencapaian target melebihi target sebesar 158%. Peningkatan ini terjadi seiring dengan menurunnya Pandemi Covid-19 dan kebijakan pelonggaran aktivitas masyarakat yang dikeluarkan pemerintah. (Khusuma et al., 2023)
5	Marsia Sumule Genggong, Abdul Latif, Ashmarita, Munawir Makmur,	Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan PAD Berbasis Partisipasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metodologi kualitatif dalam	Pengembangan pariwisata ekonomi kreatif berbasis partisipasi masyarakat lokal belum berjalan secara maksimal dimana dalam

	Rahmawati, (2023)	Masyarakat Lokal Di Kabupaten Konawe Selatan.	pengambilan datanya sekaligus Penyajian datanya.	pengembangan parawisata ekonomi kreatif masih sangat kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat khususnya peran pemerintah sebagai fasilitator untuk menyediakan fasilitas yang menjadi kebutuhan para pelaku ekonomi kreatif diantaranya pelatihan bagi pelaku untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas, Penyediaan alat produksi bagi pelaku usaha, dan bantuan dalam mengakses permodalan.(Genggog et al., 2023)
--	-------------------	---	--	---

Sumber: Diolah dari berbagai peneliti terdahulu tahun 2020,2022 dan 2023

Penelitian terdahulu di atas merupakan salah satu alasan penulis untuk mengambil tema penelitian yang sama dengan judul Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba. Adapun perbedaan yang mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yakni perbedaan lokasi, dan judul dimana peneliti sebelumnya ada yang bertempat di daerah luar yang bukan Kabupaten Bulukumba dan membahas mengenai pajak hotel, pajak restoran, partisipasi masyarakat lokal, dan pengaruh jumlah pengunjung. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Dinas Pariwisata

Kabupaten Bulukumba dengan membahas mengenai peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata. Hanya saja persamaan yang mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis sama sama membahas pendapatan asli daerah.

B. Teori dan Konsep

1. Teori dan Konsep Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu seni yang menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Strategi diarahkan agar organisasi atau instansi dapat berupaya memanfaatkan atau mengusahakan mempengaruhi lingkungannya serta upaya pengorganisasian internal. Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran. Strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atas tindakan atau aksi yang terintegrasi dan terorganisasi (Agustine & Dwinugraha, 2021).

Strategi merupakan salah satu cara penentu keberhasilan suatu kegiatan pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai suatu cara untuk membantu organisasi mengatasi lingkungan yang selalu berubah serta membantu organisasi dalam memecahkan masalah terpenting yang mereka hadapi. Strategi adalah

aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun kedepan, dan karena berorientasi di masa yang akan datang (Purnama & Meirinawati, 2020).

Strategi menentukan arah keseluruhan dan Tindakan fokus organisasi, formulasinya tidak dapat dianggap sebagai generasi belaka dan keselaran program untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembangunan merupakan bagian integral dari strategi formulasi.

★ Strategi efektif mengembangkan beberapa konsep, kunci dan dorongan yang memberi mereka kohesi, keseimbangan, dan fokus. Beberapa tekanan bersifat sementara: lain yang dilakukan melalui strategi tahap akhir. Sumber daya harus dialokasikan dalam pola-pola yang menyediakan sumber daya yang cukup untuk setiap dorongan untuk berhasil terlepas dari rasio biaya relative/keuntungannya. Unit organisasi harus terkoordinasi dan Tindakan-tindakan yang dikendalikan untuk mendukung pola dorong yang dimaksudkan atau strategi total.

Strategi berkaitan tidak hanya dengan tak terduga, tetapi juga dengan tidak dapat diketahui. Untuk strategi perusahaan, analisis tidak dapat meramalkan cara yang tepat dimana semua kekuatan bisa berinteraksi satu sama lain, terdistorsi oleh sifat atau emosi manusia,

atau dimodifikasi oleh imajinasi dan tujuan aksi balasan lawan cerdas. Tindakan rasional atau bagaimana rangkaian acara yang tampaknya aneh dapat berkonspirasi untuk mencegah atau membantu keberhasilan.

Akibatnya, esensi dari strategi apakah militer, diplomatic, bisnis, olahraga, atau politik adalah untuk membangun postur yang begitu kuat dan berpotensi fleksibel. Cara selektif bahwa organisasi dapat mencapai tujuan meskipun cara-cara tidak terduga, kekuatan-kekuatan eksternal benar-benar dapat berinteraksi Ketika saatnya tiba.

Hanya sebuah organisasi militer yang memiliki berbagai eselon gand, teater, daerah, pertempuran infantry dan artikel strategi. Jadi kompleks organisasi harus lain yang memiliki sejumlah hirarki terkait dan saling mendukung strategi. Setiap strategi harus lebih atau kurang lengkap dala dirinya sendiri, selaras dengan tingkat desentralisasi yang dimaksudkan. Namun masing-masing harus dibentuk sebagai elemen kohesif tingkat strategi yang lebih tinggi. Meskipun, mencapai total kohesi antara semua organisasi yang besar, strategi akan menjadi tugas yang luar biasa untuk setiap petugas kepala executive, sangat penting bahwa ada satu wadah yang sistematis untuk pengujian setiap komponen strategi dan melihat bahwa itu memenuhi prinsip-prinsip utama dari startegi.

2. Jenis-jenis Strategi

Adapun jenis-jenis strategi dalam Buku Konsep Manajemen Strategi menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternatif, yaitu:

- a. Strategi integrasi, adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing.
- b. Strategi intensif, jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.
- c. Strategi diversifikasi, adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.
- d. Strategi defensive, adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penglihatan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun (Asriandy, 2020).

3. Analisis SWOT

Menurut (Freddy Rangkuti, 2017), SWOT ialah akronim dari *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Analisis SWOT yaitu analisa berdasarkan logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan

peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Menurut Sondang P.Siagian dalam Buku Manajemen Strategi hal 172-173. Analisis SWOT terbagi atas dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

1) *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan adalah faktor-faktor atau kompetensi yang menjadi keunggulan perusahaan dibanding perusahaan lain.

Kompetensi khusus menjadi salah satu faktor kekuatan dimana hal ini organisasi yang dibangun memiliki keunggulan secara komparatif pada unit usaha yang ada di pasaran. Karena dalam bisnis perlu adanya keterampilan, produk terbaik dan sebagainya yang menjadi tandingan untuk para pesaing sehingga dalam merencanakan usaha yang akan dilakukan perlu melihat kebutuhan pasar yang ada.

Kekuatan meliputi citra perusahaan, sumber daya keuangan, lokasi strategis perusahaan dan lain-lain.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan yaitu suatu tantangan yang harus dihadapi oleh seorang dalam melakukan kinerja organisasi, dengan segala keterbatasan atau kekurangan faktor. Sehingga tanda-tanda kelemahan dalam organisasi yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki, melemahnya kemampuan

memanag, kurang kompetennya pemasaran dalam melakukan keterampilan para konsumen secara menarik atau tidak berminat pada produk yang dihasilkan kemudian berakibat pada tingkat laba yang minim.

b. Eksternal

1) *Opportunity* (Peluang)

Peluang adalah situasi kondisi yang ada dan dapat dieksplorasi menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan.

Semisal perubahan peraturan perundang-undangan, perubahan kondisi persaingan pasar dan lain-lain.

2) *Threat* (Ancaman)

Ancaman adalah berbagai indikasi di lingkungan yang tidak menguntungkan dan bila tidak diberantas akan menghambat atau membahayakan kinerja perusahaan. Seperti banyaknya perusahaan pesaing, krisis ekonomi dan lain-lain.

Perlu kita sadari, kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh perusahaan atau yang kita kuasai secara langsung, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan atau berada diluar perusahaan. Bisa disebut bahwa analisis SWOT adalah instrument yang ampuh dalam analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk meminimlisir kelimahan yang

terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang ditimbulkan dan harus dihadapi perusahaan.

4. Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. (UU RI No 10 thn 2009 Tentang Kepariwisata, 2009)

Adapun pengertian objek wisata, dapat dilihat dari beberapa sumber lain, salah satunya yaitu:

Dalam lampiran (PPRI, No.24/1979), objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Dari uraian diatas, maka pengertian objek wisata merupakan segala sesuatu yang berupa perwujudan keindahan alam maupun keindahan yang diciptakan oleh manusia yang dapat menarik minat masyarakat untuk dijadikan sebuah kunjungan destinasi wisata. Objek wisata ini dapat dijadikan sebagai daerah untuk mempelajari keunikan daerahnya oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan rekreasi. Dengan adanya objek wisata ini, mampu meningkatkan pendapatan asli daerahnya terutama pendapatan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata

tersebut. Maka dari itu, potensi pengembangan objek wisata harus dikembangkan secara maksimal supaya dapat dijadikan sumber pendapatan.

Penggolongan jenis objek wisata dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh setiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, fauna (langka), Kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- 2) Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari tari tradisional, music tradisional, pakaian adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- 3) Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas organisasi, permainan, hiburan, ketangkasan, taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan social ekonomi masyarakat setempat, social budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek wisata dan daya Tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah,

Badan Usaha maupun Persorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Sukendar et al., 2021).

5. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang pertimbangan keuangan antara pusat dan daerah, pendapatan daerah adalah hal pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan masalah hubungan keuangan dan pembagian wewenang antara pemerintah pusat dan daerah terus mengalami pasang surut. Terakhir, dengan ditetapkannya (Peraturan Bpk, 2004a) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan (Peraturan Bpk, 2004b) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, harapan baru diberikan pada otonomi daerah yang luas, dimana tugas dilimpahkan kepada pemerintah daerah dan sekaligus di bidang keuangan. Indikator penting otoritas sektor keuangan adalah besaran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hampir tidak ada sistem nasional di sunia yang terdapat situasi dimana belanja daerah seluruhnya dibiayai

oleh pendapatan utama daerah. Dalam hal ini, dana transfer pusat merupakan sumber pendapatan daerah yang sangat penting.

Tabel 2.2

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Realisasi PAD		
		2021	2022	2023
1	Retribusi Pemak. Kekayaan Daerah/Kmr.Bilas Retribusi Pemak. Kekayaan Daerah/Penyewaan Bangunan	1.290.000	1.056.000	300.000
2	Retribusi Tempat Penginapan/Pasangarahan	2.800.000	1.600.000	14.200.000
3	Retribusi Khusus Parkir	777.520.000	825.375.000	676.943.000
4	Retribusi Obyek Wisata Bira	5.083.065.000	5.574.260.000	4.665.565.000
5	Retribusi Obyek Wisata Titik Nol Bira	-	783.435.000	518.160.000
6	Retribusi Makam Dato Tiro	37.400.000	48.800.000	42.250.000
7	Retribusi Permandian Hila-Hila	41.350.000	40.600.000	39.000.000
8	Retribusi Puncak Pua Janggo	7.510.000	5.400.000	3.850.000
9	Retribusi Lolisang	5.900.000	5.000.000	4.000.000
10	Retribusi Samboang	9.590.000	5.270.000	1.480.000
11	Retribusi Obyek Wisata Alam Kahayya	1.490.000	1.075.000	1.000.000
12	Retribusi Obyek Wisata Alam Bravo 45	955.000	810.000	1.000.000
13	Retribusi Lapangan Stadion Mini	-	-	4.000.000
14	Retribusi Lapangan Bulutangkis Gor Remaja	-	-	31.000.000
15	Retribusi Pemak. Gedung Futsal Indor	-	2.750.000	1.100.000
Jumlah PAD		5.968.870.000	7.310.431.000	6.003.848.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba, terdapat fluktuasi dalam jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah PAD tercatat sebesar Rp5.968.870.000. Nilai ini mencerminkan kondisi awal yang cukup stabil dalam kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah. Namun, angka ini juga dapat menggambarkan dampak pandemi COVID-19 yang masih berlangsung pada periode tersebut, sehingga membatasi aktivitas pariwisata. Terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, dengan jumlah PAD mencapai Rp7.310.431.000. Peningkatan ini sebesar Rp1.341.561.000 atau sekitar 22,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi pasca-pandemi, terutama dalam sektor pariwisata, yang merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba. Peningkatan ini juga dapat diatribusikan pada strategi pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan destinasi wisata, khususnya Pantai Bira. Pada tahun 2023, jumlah PAD mengalami penurunan menjadi Rp6.003.848.000. Penurunan ini sebesar Rp1.306.583.000 atau sekitar 17,87% dibandingkan tahun 2022. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kurang optimalnya pengelolaan potensi wisata, atau tantangan dalam pelaksanaan strategi promosi dan pengembangan destinasi.

Tabel 2.3

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Pantai Bira

No	Tahun	Jumlah PAD	
		Target	Realisasi
1	2021	5.096.895.000	5.083.065.000
2	2022	5.595.305.000	5.574.260.000
3	2023	8.760.975.000	4.665.565.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel di atas bahwa laju pertumbuhan PAD Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba di tahun 2021 hingga tahun 2022 realisasi PAD hampir mencapai target yang ditetapkan, dan menunjukkan kinerja yang stabil. Sedangkan pada tahun 2023, terjadi penurunan realisasi meskipun targetnya jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ini menandakan perlunya strategi pengelolaan yang lebih optimal, seperti perbaikan fasilitas, promosi pariwisata atau penanganan hambatan eksternal. Hal ini untuk mendukung perkembangan Pantai Bira dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pemerintah daerah mengandalkan pendapatan daerah untuk mendukung pekerjaannya. Dana tersebut dapat berasal dari pajak, retribusi, dan sumber pendapatan lainnya. Untuk memastikan bahwa pemerintah daerah memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjalankan tugasnya secara efektif, penting untuk memberdayakan badan usaha milik negara (BUMN) dan pendapatan asli daerah (PAD) menurut Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Kekuasaan

Antara Pusat dan Pemerintahan Daerah Pasal 6 Ayat (1) PAD bersumber dari:

- a. Pajak Daerah;
- b. Retribusi Daerah;
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
- d. Lain-lain PAD yang sah.

Ayat (2) Lain-lain PAD yang sah sebagaimana di maksud pada ayat (1) huruf d meliputi:

- a. Hasil penjualan daerah yang tidak di pisahkan;
- b. Jasa giro;
- c. Pendapatan Bunga;
- d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan
- e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Penghasilan utama (*Revenue*) dari perusahaan dagang, jasa atau industri adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli atau hasil produksi perusahaan (Zulkifli, 2020).

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah seperti bagian laba, deviden dan penjualan saham milik daerah, serta pinjaman lain-lain. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Prana, 2020).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Rumamb et al., 2021).

Menurut Fawaidurrohman dkk (2021) tulang punggung pembiayaan daerah ialah PAD, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya sumbangan yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah pada APBD berarti semakin kecil ketergantungan terhadap pemerintah daerah terdapat bantuan pemerintah pusat. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan

daerah dalam masa satu tahun anggaran terhitung mulai 1 Januari sampai 31 Desember, dibahas dan disetujui oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dan ditetapkan oleh peraturan daerah. Yang merupakan instrument kebijakan bagi pemerintah daerah, karena APBD merupakan perencanaan strategi yang menghasilkan ukuran kinerja, sehingga dapat dipakai sebagai acuan apakah yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah telah sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

APBD merupakan pendapatan yang memiliki unsur sebagai berikut:

- a. Rencana kegiatan suatu daerah, beserta uraiannya secara rinci.
- b. Adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tersebut, dan adanya biaya-biaya yang merupakan batas maksimal pengeluaran yang akan dilaksanakan.
- c. Jenis kegiatan proyek yang dituangkan dalam bentuk angka
- d. Periode anggaran biasanya satu tahun.

Pengelolaan pendapatan dan belanja daerah mendasarkan pada prinsip bahwa pengeluaran harus didukung dengan kepastian penerimaan dalam jumlah yang cukup. Permasalahan keuangan daerah, antara lain kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) yaitu tingginya kebutuhan fiskal daerah (*fiscal need*), sedangkan kapasitas fiskal daerah tidak mencukupi. Pengelolaan potensi daerah menentukan PAD

atau kemandirian keuangan daerah. Penyesuaian tarif, perbaikan sistem pelayanan, penertiban obyek, dan pemberlakuan sistem denda bagi penunggak merupakan upaya intensifikasi, sedangkan menambah sumber pendapatan baru merupakan upaya ekstensifikasi (Nilawati 2021).

Rumambi dkk (2021) menjelaskan Retribusi Daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung. Retribusi jasa usaha pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah:

- a. Perizinan Tertentu Obyek Retribusi. Perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau kelestarian lingkungan.
- b. Perusahaan pemerintah daerah juga diberikan hak untuk mengelola perusahaan sendiri sebagai salah satu sumber pendapatan yang disebut perusahaan daerah. Sifat perusahaan daerah sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan adalah kesatuan produk untuk

menambah penghasilan daerah, member jasa, penyelenggaraan kemandirian umum dan mengembangkan perekonomian daerah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan Pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Strategi pengembangan disusun atas dasar Analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata dengan menerapkan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Hal ini dimaksudkan agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat memastikan kondisi atau aspek kelemahan dan keunggulan produk yang ditawarkan, serta memperhatikan adanya ancaman dari pesaing. Dan adanya peluang yang di hadapi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah serta wisatawan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman dalam memahami hubungan antara pengembangan pariwisata dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, konsep-konsep yang relevan mengenai pariwisata, PAD, dan pembangunan

ekonomi daerah akan dikaji secara mendalam. Pendekatan analisis SWOT digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba, sehingga dapat ditemukan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata.

Dalam analisis SWOT ini, kekuatan (strengths) mencakup potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki Kabupaten Bulukumba, seperti Pantai Pantai Bira dan peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik wisatawan. Kelemahan (weaknesses) mungkin terkait dengan kurangnya infrastruktur pendukung serta promosi yang belum optimal. Peluang (opportunities) hadir dari meningkatnya minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta dukungan pemerintah pusat terhadap pengembangan sektor pariwisata. Namun, ancaman (threats) bisa datang dari persaingan dengan daerah wisata lain di Sulawesi Selatan atau bahkan di Indonesia.

BAGAN KERANGKA PIKIR

Gambar 2.1, Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian ini sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan dimana fokus merupakan

pecahan dari masalah. Berdasarkan kerangka pikir di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba, dengan indikator yang digunakan berupa metode perencanaan strategi (SWOT) yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*).

E. Deskripsi Fokus

Dalam deskripsi berdasarkan fokus dan lokus penelitian dengan upaya dalam Mengembangkan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba maka perlu memperhatikan perencanaan strategi yang menjadi pedoman dan memusatkan perhatian pada faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. *Strength* (Kekuatan)
 - a. Potensi Wisata Pantai Bira: Pantai Bira memiliki keindahan alam yang sangat menarik, membuatnya menjadi destinasi wisata yang populer.
 - b. Kemampuan Lokal: Masyarakat setempat memiliki kemampuan dan pengetahuan lokal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata.

- c. Koordinasi Pemerintah: Pemerintah Kabupaten Bulukumba dapat berkoordinasi dengan pemerintah pusat dan provinsi untuk mendapatkan dukungan anggaran dan sumber daya.

2. *Weakness* (Kekurangan)

- a. Infrastruktur: Kurangnya infrastruktur seperti jalan, akomodasi, dan fasilitas umum dapat menghambat pengembangan pariwisata.
- b. Kurangnya Branding: Kurangnya branding yang efektif dapat membuat destinasi wisata bira kurang dikenal oleh masyarakat luas.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan dapat menghambat implementasi strategi pengembangan pariwisata.

3. *Opportunity* (Peluang)

- a. Pertumbuhan Wisatawan: Pertumbuhan wisatawan nasional dan internasional dapat meningkatkan minat untuk mengunjungi destinasi wisata pantai bira.
- b. Dukungan Pemerintah: Dukungan pemerintah pusat dan provinsi dapat memberikan anggaran dan sumber daya untuk pengembangan pariwisata.
- c. Media Sosial: Media sosial dapat digunakan sebagai sarana promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keindahan pantai bira.

4. *Threat* (Ancaman)

- a. Kompetisi Wisata: Kompetisi dari destinasi wisata lain di Indonesia dan luar negeri dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi pantai bira.
- b. Keterbatasan Anggaran: Keterbatasan anggaran dapat menghambat implementasi strategi pengembangan pariwisata.
- c. Perubahan Pola Wisata: Perubahan pola wisata yang lebih berfokus pada pengalaman alami dan edukatif dapat mempengaruhi minat wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata Pantai Bira yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Mulai pada tanggal 26 November 2024 sampai dengan 20 Januari 2025, yang mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini juga mencakup observasi lapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta pengumpulan dokumen yang relevan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pantai Bira Kabupaten Bulukumba dan Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan karena melihat tulang punggung pembiayaan daerah ialah PAD, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya sumbangan yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah pada APBD. Dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya dalam Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Dengan itu, dalam memahami atau mengurai interaksi sosial yang kompleks diperlukan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan ikut serta dalam wawancara yang mendalam mengenai interaksi sosial yang terkait.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena dengan deskriptif (menggambarkan) penelitian ini mampu menjawab sebuah permasalahan secara mendalam sesuai dengan kondisi objektif yang terjadi di lapangan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan peneliti. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Adapun informan yang dimaksud adalah informan yang bisa memberikan informasi dan tanggapan serta memahami permasalahan yang diteliti:

Tabel 3.1
Informan penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Taufik Rahman	TR	Plt. Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
2	Andi Aryono	AA	Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
3	Idiawaty	I	Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
4	Kardela	KD	Petugas Penjaga Loker
5	Riskawati	R	Pedagang lokal
6	Nursanti	NS	Pedagang lokal
7	Sapitri	SP	Pedagang lokal
8	Adi	A	Masyarakat lokal
9	Hartini	HN	Masyarakat Lokal
10	Suriani	S	Wisatawan Nusantara
11	Rifal	RF	Wisatawan Nusantara
12	Asrul	AS	Wisatawan Nusantara
13	Hasna	HS	Wisatawan Nusantara
14	Axel	A	Wisatawan Mancanegara
15	Riche	R	Wisatawan Mancanegara

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Adapun tipe informan yang diambil oleh peneliti, yaitu:

1. Informan kunci: Pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan terkait pengembangan pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Informan utama: Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata dan dapat memberikan perspektif operasional atau pengalaman di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti merupakan alat kunci yang akan berhadapan atau bertatap muka langsung dengan orang-orang yang terkait dalam penelitiannya. Agar dapat memperoleh data ataupun informasi yang jelas dan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (Murdiyanto, 2020), sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengamati secara teratur objek-objek di lokasi yang sama atau berbeda di tempat. Dalam penelitian ini proses observasi ditargetkan pada pengamatan langsung mengenai wisata pantai bira yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dalam upaya peningkatan PAD. Dengan melakukan observasi peneliti dapat lebih mudah memahami kondisi data dalam keseluruhan situasi sosial. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh pengetahuan secara menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara disebut sebagai proses interaktif pertukaran informasi atau ide antara dua orang melalui proses tanya jawab. Melalui proses ini peneliti dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam topik penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data primer berkenaan dengan upaya dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, skripsi, buku, jurnal dan majalah untuk mengetahui gambaran umum tentang penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi objek penelitian, dalam hal ini objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif oleh (Sugiyono, 2019b), yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih atau meringkas hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting, dan menemukan tema dan model dari data

2. Penyajian data

Penyajian data biasanya dikerjakan dalam bentuk penjabaran singkat, bagan keterkaitan antar golongan dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan perencanaan baru yang berupa penjelasan atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar kemudian setelah diteliti, menjadi jelas. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan atau memverifikasi data yang akan diinterpretasi kedalam narasi kualitatif sehingga dapat menarik kesimpulan terhadap penjelasan yang muncul dari data yang ada.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pada penelitian ini memuat teknik dalam pengabsahan data penelitian kualitatif dengan menggunakan trigulasi menurut (Sugiyono, 2019a), yaitu:

1. Triangulasi sumber

Trigulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dengan berbagai sumber. Peneliti mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Setelah itu, peneliti kemudian membandingkan hasil observasi dengan

wawancara sekaligus membandingkan hasil wawancara yang ada dengan dokumentasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama tetapi dengan cara dan metode yang berbeda. Kemudian lagi memantau data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan oleh ketiga metode tersebut berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjutan dengan sumber yang relevan atau sumber lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar, atau benar dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Terkadang, waktu juga memengaruhi kredibilitas atau kejujuran data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara pagi tentunya akan memberikan data yang lebih efektif ketika diwawancarai masih segar. Oleh karena itu, kebenaran data dapat diverifikasi melalui observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari hasil pengujian berbeda dengan data yang diperoleh sebelumnya, dilakukan pemeriksaan ulang sampai ditemukan kepastian data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga saat ini terletak di Gedung Pinisi Lt.2 di Jl. Dr. Sutomo No.1, Kabupaten Bulukumba. Prov. Sulawesi Selatan. Adapun visi dan misi Dinas Pariwisata mengikuti visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati, yakni:

1) Visi

Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih adalah “Mewujudkan Masyarakat Produktif, Yang Berkarakter Kearifan Lokal Menuju Bulukumba Maju dan Sejahtera”.

Telaahan Visi tersebut sebagai berikut:

1. Masyarakat produktif

Masyarakat produktif adalah masyarakat mandiri yang mampu melakukan inovasi sehingga menghasilkan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas masyarakat dalam menghaslkan sebuah produk dengan mengelola dan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya alam dan sumber

daya manusia. Pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat produktif dengan lebih mengutamakan ekonomi mikro akan memberi rangsangan kepada masyarakat untuk giat menggerakkan roda ekonominya dengan bantuan dari pemerintahan

2. Menggapai masyarakat Bulukumba sejahtera. Tujuan utama dari visi ini adalah masyarakat yang sejahtera sebagai sebuah titik kulminasi. Pencapaian masyarakat sejahtera adalah cita-cita negara secara politik dan sosial, pada konteks ini diperlukan konsepsi pembangunan yang simultan. Salah satu faktor pendukung adalah mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang ada dengan menjadikan Bulukumba sebagai daerah agroindustry, agrobisnis, dan daerah tujuan wisata baik bahari (maritim) maupun adat dan budaya, melalui peningkatan ekonomi rakyat dengan mengoptimalkan pelayanan jasa.
3. Pemanfaatan secara maksimal potensi sumber daya lokal. Bulukumba memiliki sumber daya lokal baik sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sangat memadai. Hal ini perlu dimanfaatkan secara optimal seperti: potensi sumber daya ekonomi, sumber daya politik, sosial, pendidikan dan kebudayaan sehingga memerlukan strategi penanganan yang efisien, efektif, dan berkesinambungan yang bermuara pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehingga mengurangi ketergantungan dengandaerah lain.

2) Misi

Dari rumusan visi di atas maka Bupati dan Wakil Bupati terpilih menetapkan Misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran toleransi dan beragama dalam masyarakat;
- b. Meningkatkan tata Kelola pemerintahan dan layanan publik;
- c. Mewujudkan tata Kelola pertanian yang berkualitas dan berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan daerah dan ekspor;
- d. Meningkatkan produktifitas sumber daya kelautan dan perikanan untuk memenuhi kebutuhan daerah, Nasional dan Internasional;
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter kearifan lokal;
- f. Meningkatkan kualitas dan layanan Kesehatan masyarakat
- g. Mengembangkan destinasi wisata wisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara;
- h. Pembangunan infrastruktur yang merata untuk melancarkan aktivitas masyarakat;
- i. Pembangunan dan meningkatkan perdagangan dan perindustrian untuk mewujudkan ekonom mandiri berbasis investasi dan bantuan pemerintah;
- j. Membina generasi muda yang berkarakter dengan menjunjung tinggi sportifitas dan profesionalisme;
- k. Membangun desa mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

1. Penegakan supremasi hukum pertahanan dan keamanan.

Mencermati kedua belas misi di atas, maka yang berkait langsung dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba adalah ada pada Misi kedua, ketujuh dan kesepuluh dengan penjelasan sebagai berikut:

Misi kedua dari Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Bulukumba adalah meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan dan Layanan Publik. Misi ini mencakupi upaya-upaya untuk membuat perencanaan penganggaran sampai dengan evaluasi dan pelaporan dibuat secara transparan dan akuntabel sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dilakukan agar supaya terjadi peningkatan dalam Penilaian/Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Misi ketujuh yaitu mengembangkan destinasi wisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara merupakan program kerja prioritas urusan kepariwisataan. Pengembangan destinasi wisata merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata untuk menjamin kenyamanan dan keamanan wisatawan. Puluhan event pariwisata bertaraflokal, nasional, dan internasional akan dilakukan untuk menarik minat wisatawan ke Bulukumba, dan melakukan promosi secara massive pada seluruh media online dan offline. Selain itu

pengembangan kapasitas sumber daya pariwisata juga terus dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan kepariwisataan.

Sedangkan pada misi kesepuluh adalah membina generasi muda yang berkarakter dengan menjunjung tinggi sportivitas dan profesionalisme. Misi ini mencakup upaya-upaya yang maksimal dari berbagai stakeholder untuk menggali semua potensi bidang kepemudaan dan keolahragaan sehingga muncul banyak atlet berbakat dan berprestasi serta muncul pemuda-pemuda yang kreatif, inovatif dan berjiwa wirausaha.

Selain itu upaya yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber daya pemuda dan pelaku olahraga baik itu atlet, pelatih, Pembina, perangkat pertandingan dan lain-lain melalui berbagai macam pelatihan, seminar, sekolah olahraga, lomba-lomba dan kompetisi serta pembangunan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan representative.

Dari misi diatas dapat ditelaah bahwa Kepala dan Wakil Kepala Daerah terpilih akan memfasilitasi pengembangan Kepariwisataan, Kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Bulukumba yang produktif dan mandiri untuk pertumbuhan pembangunan perekonomian daerah yang memicu pertumbuhan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Selain itu, akan memberi kontribusi terhadap pencapaian sasaran pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan, kualitas pelayanan pemerintahan yang

partisipatif, transparan, dan akuntabel berlandaskan pada nilai kearifan lokal.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kabupaten Bulukumba

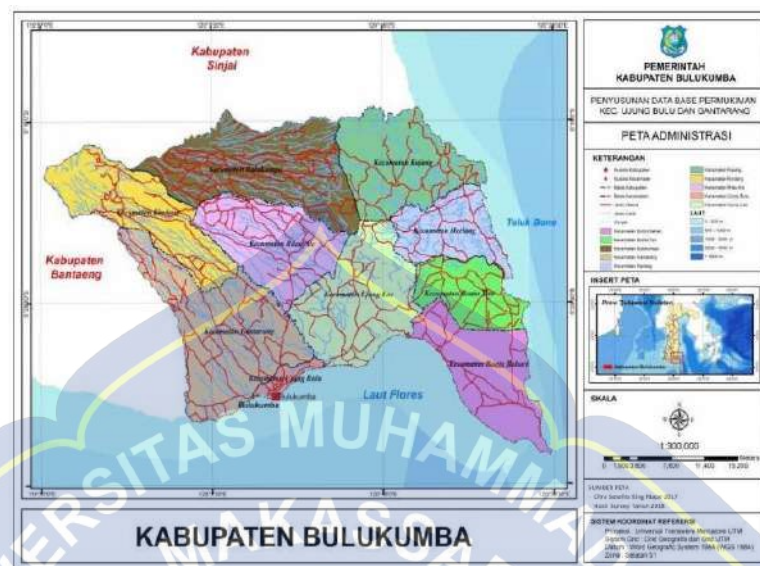
2. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba

Keadaan Geografis Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba merupakan wilayah yang terletak di bagian ujung selatan Provinsi Sulawesi Selatan, yang secara geografis terletak diantara koordinat $5^{\circ}20'$ LS - $5^{\circ}40'$ LS dan $119^{\circ}58'$ BT - $120^{\circ}28'$ BT.

Adapun batas wilayah Kabupaten Bulukumba adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Selayar
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng



Gambar 4.2 Peta Kabupaten Bulukumba

Sumber: bulukumbakab.go.id

3. Kawasan Pariwisata Pantai Bira

a. Letak Geografis

Secara geografis kawasan pariwisata Pantai Bira terletak di semenanjung Bira pada bagian selatan Kabupaten Bulukumba. Sedangkan secara administratif kawasan wisata Pantai Bira terletak di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Saat ini kawasan pariwisata Pantai Bira cukup mudah untuk ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak 40 km dari kota Kabupaten Bulukumba dengan kondisi jalan aspal yang cukup baik.

Kondisi topografi kawasan wisata Pantai Bira secara umum merupakan semenanjung yaitu daratan yang menjorok ke laut dengan elevasi tinggi sekitar +2600 mdpl dan kemiringan dari terjal, curam, hingga datar.

b. Sarana dan Prasarana

1) Transportasi Darat

Akses jalan menuju lokasi kawasan wisata dalam bentuk jalan beraspal dengan kondisi jalan cukup baik namun di beberapa titik jalan menuju lokasi wisata masih ada yang belum maksimal (lebar jalan rata-rata 6 meter). Adapun akses jalan dalam kawasan terdapat jalan utama yang terbagi atas dua jalur (kanan dan kiri). Namun pemerintah setempat masih giat melakukan pembaharuan.

2) Transportasi Laut

Prasarana transportasi laut yang ada di kawasan Pantai Bira adalah Pelabuhan menuju Selayar dengan kondisi cukup baik dan jadwal pelayaran yang teratur. Sementara pengelolaan prasarana transportasi laut menuju Pulau Liukang belum maksimal. Namun warga setempat menyediakan jasa penyebrangan dengan menggunakan perahu/speed boat.

3) Parkiran

Sistem parkiran di dalam kawasan wisata Pantai Bira saat ini masih belum optimal dalam hal penempatan lahan dan lokasi perparkiran. Kendaraan pengunjung kebanyakan diparkir di sepanjang jalan utama dan disamping bangunan villa/hotel. Sehingga pada musim kunjungan wisata pada hari-hari tertentu (lebaran, tahun baru, hari libur, dll) menyebabkan kepadatan di ruas jalan tersebut. Namun saat ini

pemerintah tengah mengupayakan membangun area parkir yang strategis. Agar kendaraan pengunjung lebih tertata dan rapi.

4) Jaringan Listrik

Sumber utama energi listrik di kawasan wisata Pantai Bira berasal dari PLN yang telah menjangkau hampir Sebagian besar perumahan, villa, hotel, cottage, dan lain sebagainya.

5) Fasilitas Air Bersih

Sarana air bersih menjadi hal yang sangat pokok dalam menunjang perkembangan objek wisata. Jaringan air bersih pada kawasan wisata Pantai Bira saat ini sudah tersedia dengan menggunakan jaringan air PDAM. Namun air dari PDAM belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih para penduduk setempat membeli air bersih dari luar kawasan.

6) Akses Komunikasi

Sistem komunikasi jaringan telepon pada kawasan Pantai Bira sudah terpasang dan juga akses telekomunikasi cukup mudah dengan dibangunnya tower pemancar sinyal komunikasi di kawasan tersebut. Jaringan akses internet pun telah tersedia dengan kekuatan sinyal yang cukup kuat.

7) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan berupa puskesmas sudah ada di kawasan wisata Pantai Bira, namun belum terlalu difungsikan. Adapun puskesmas lain

yang terdekat terletak di Kecamatan Bontobahari dengan jjarak sekitar 15 km dari kawasan wisata Pantai Bira.

8) Sistem Keamanan dan Penyelamatan

Sistem keamanan dalam kawasan wisata Pantai Bira saat ini dilayani oleh pihak kepolisian yang biasanya ditempatkan pada area pintu gerbang masuk. Sedangkan sistem pengamanan pantai dan penyelamatan dari bahaya tenggelam belum ada.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang lebih mengedepankan analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh. Data-data yang dimaksud yakni hasil wawancara pada pihak-pihak yang berwenang dan dianggap berkompeten terhadap isu dan masalah dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba

Hakikat daripada dibuatnya sebuah kebijakan tidak lain untuk membantu masyarakat, yakni dengan mengatasi ataupun menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kebijakan strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Bupati melalui Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 1 Tahun

2004 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Adapun tujuan dari adanya kebijakan peningkatan pendapatan asli daerah adalah dengan memaksimalkan dan pungutan daerah terutama dari sektor retribusi kawasan wisata Pantai Bira, guna meningkatkan kemandirian fiskal yang ada di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hal tersebut tentu diperlukan peran dari seluruh aspek baik dari Pemerintah Kabupaten Bulukumba dan juga partisipasi aktif dari masyarakat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan fakta-fakta lapangan yang diperoleh melalui observasi langsung, yang kemudian ditambah dengan informasi dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menggabung fakta-fakta tersebut dengan dimensi teori yang digunakan untuk analisis. Adapun teori yang digunakan peneliti, yaitu teori analisis SWOT yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti.

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan suatu kebijakan dimana terdapat 4 dimensi yang perlu diperhatikan yaitu Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Oppertunities*) dan Ancaman (*Threats*). Teknis Analisis SWOT mengevaluasi faktor internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman).

2. Analisis Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba yang berasal dari dalam atau internal pemerintah Kabupaten Bulukumba yang

menjadi fokus penelitian. Rangkuti (2017) mengatakan bahwa dalam penyusunan suatu strategi dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Strategi ini dikolaborasi dengan Teori SWOT oleh Freddy Rangkuti yang menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Maka dari itu, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan apa saja kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada faktor internal dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata panti bira di Kabupaten Bulukumba.

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan dalam analisis SWOT merupakan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki suatu organisasi dan dapat mempengaruhi proses pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba.

1) Potensi Destinasi Wisata Pantai Pasir Putih Bira

Potensi destinasi wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba merupakan indikator kekuatan dalam analisis SWOT yang mana hanya ada di Kabupaten Bulukumba sendiri menyimpan destinasi wisata pantai bira yang memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa. Keindahan destinasi wisata pantai bira tentunya dapat menjadi daya tarik utama bagi

wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal tersebut dapat menjadi faktor kekuatan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan asli daerah.

Tabel 4.1

Daya Tarik Wisata Pantai Bira

No	Destinasi	Daya Tarik
1.	Pantai Pasir Putih Bira	1. Pasir putih 2. Keindahan laut 3. Panorama alam 4. Keindahan alam bawah laut 5. Kerajinan lokal 6. Oleh-oleh Khas

Sumber: bulukumbakab.go.id

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima oleh peneliti melalui proses wawancara yang berisi terkait potensi wisata Pantai Bira dengan narasumber berasal dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba yaitu TR selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi potensi wisata Pantai Bira ini sangat beragam, karena Pantai Bira sendiri sudah menjadi destinasi wisata Unggulan yang ada di Kabupaten Bulukumba. Sehingga Pantai Bira sudah bisa dikatakan mampu bersaing dengan pantai-pantai yang ada di Bali contohnya.” (Hasil Wawancara tanggal 26 November 2024)

Informan TR mengemukakan bahwa potensi wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba sangat beragam, Pantai Bira telah menjadi destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Bulukumba dan sudah terkenal sebagai ikon wisata nasional maupun internasional.

Keunggulan Pantai Bira tidak hanya terletak pada panorama alamnya, tetapi juga pasir putihnya yang lembut dan keindahan lautnya seperti yang ditambahkan oleh informan AA selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang mengatakan bahwa:

“Potensi dan keunggulan Pantai Bira itu ada di pasir putihnya yang membedakan dengan pantai-pantai lainnya, keindahan lautnya yang menjadi daya tarik sehingga mendatangkan pengunjung baik dalam negeri maupun luar negeri.” (Hasil wawancara Tanggal 26 November 2024)

Selain itu, daya tarik bawah lautnya, seperti terumbu karang dan ekosistem laut yang menakjubkan, juga menjadi nilai tambah tersendiri.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan informan I yang mengatakan bahwa:

“Keindahan pantai, bawah laut yang jernih menjadi ciri khas dan keunggulan yang ada di Pantai Bira. Hal ini juga yang menjadikan Pantai Bira yang membantu peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam hitungan kepariwisataan.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dengan berbagai keunggulan tersebut, Pantai Bira menjadi destinasi favorit bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Keindahan alamnya yang memukau dan berbagai potensi wisata yang ada menjadikannya sebagai salah satu tulang punggung dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba. Potensi ini harus terus dikembangkan melalui strategi yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan daya saing pariwisata lokal di tingkat nasional maupun internasional.

Hal ini juga disampaikan oleh informan R selaku pedagang di sekitar kawasan wisata Pantai Bira yang mengatakan bahwa:

“Potensi wisata Pantai Bira sangat besar karena setiap akhir pekan atau musim libur tempat ini selalu ramai pengunjung. Banyak wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan pantai, membeli oleh-oleh khas Bulukumba. Jika potensi ini terus di kembangkan, saya yakin pendapatan kami sebagai pedagang juga meningkat.” (Hasil wawancara tanggal 28 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksana birokratik di sektor pariwisata memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba. Mereka adalah ujung tombak yang memastikan kebijakan-kebijakan pariwisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan dari informan S selaku pengunjung mengatakan bahwa:

“Potensi wisata Pantai Bira sangat luar biasa untuk menjadi destinasi wisata kelas dunia. Saya berharap pemerintah membuat lebih banyak wahana dan kegiatan-kegiatan untuk menikmati lebih keindahan Pantai Bira ini.” (Hasil wawancara tanggal 28 November 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pantai Bira memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelas dunia. Hal ini ditunjukkan oleh keindahan alamnya yang luar biasa, yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan pengembangan yang lebih strategis, termasuk penambahan wahana dan kegiatan pendukung yang mampu meningkatkan pengalaman wisata.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek potensi destinasi wisata Pantai Pasir Putih Bira dapat disimpulkan bahwa Pantai Bira memiliki

potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan. Strategi pengembangan potensi wisata Pantai Bira harus melibatkan promosi yang lebih luas, peningkatan fasilitas dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat Pantai Bira tidak hanya mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara, tetapi juga menjadi penggerak utama peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba.

2) Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat sebagai pondasi kuat dalam berjalannya suatu kebijakan tentunya merupakan hal yang sangat penting. Dukungan masyarakat sering kali mencerminkan terhadap pemahaman yang dalam tentang kebutuhan dan harapan lokal. Dengan memperoleh dukungan dari masyarakat, pemerintah daerah tentunya dapat berkolaborasi dengan masyarakat dalam perancangan solusi dan juga dapat memetakan strategi yang tepat dan lebih efektif serta meminimalkan risiko yang terkait dengan resistensi atau konflik sosial.

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima peneliti melalui proses wawancara dengan narasumber yang berasal dari pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu informan AA selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang mengatakan bahwa:

“dukungan masyarakat yang ada di sekitar Pantai Bira itu dapat dilihat seperti berkontribusi dalam bentuk membuka usaha kecil seperti kios makanan, penyewaan alat snorkeling, dan akomodasi homestay. Dinas Pariwisata juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyambut wisatawan,

sehingga dapat mendukung peningkatan PAD.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan masyarakat lokal di sekitar Pantai Bira berkontribusi signifikan terhadap pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bentuk dukungan tersebut tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat yang membuka usaha kecil, seperti kios makanan, penyewaan alat snorkeling, dan akomodasi homestay.

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan dari informan I selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dalam uraian pernyataan berikut:

“Kalau untuk dukungan masyarakat itu bisa dilihat dalam kegiatan pembersihan pantai dan partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan fasilitas wisata. Namun, ada tantangan berupa kurangnya kesadaran lingkungan yang masih perlu kami edukasi lebih lanjut.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Bira cukup positif, terutama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pembersihan pantai. Namun, tantangan berupa kurangnya kesadaran lingkungan masih memerlukan perhatian lebih. Dengan edukasi, sosialisasi, dan program berbasis partisipasi, masyarakat lokal dapat menjadi mitra strategis dalam menjaga kelestarian Pantai Bira dan mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan. Kerjasama ini tidak hanya meningkatkan promosi, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dengan masyarakat

lokal merupakan langkah utama untuk memastikan keberhasilan pengelolaan pariwisata Pantai Bira.

Hal senada juga disampaikan oleh informan TR selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Partisipasi masyarakat lokal sangat penting. Kami berusaha menjembatani kebutuhan mereka dengan dukungan pemerintah melalui program kemitraan antara komunitas lokal dan pelaku usaha pariwisata. Salah satu contoh konkret adalah pelibatan masyarakat dalam promosi budaya lokal seperti pementasan tari tradisional.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan ekonomi tetapi juga turut serta melestarikan budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata. Keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya seperti pementasan tari tradisional membantu meningkatkan minat wisatawan dan sekaligus memperkuat identitas lokal Pantai Bira.

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan lain dari informan NS selaku pedagang di sekitar wisata Pantai Bira. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Kami merasa terbantu dengan adanya pengembangan pariwisata ini karena pendapatan kami bertambah. Selain itu, kami diberi pelatihan oleh pemerintah tentang cara mengelola usaha yang baik dan ramah wisatawan.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pernyataan ini menggarisbawahi dua aspek penting. Pertama, kehadiran wisatawan memberikan peluang ekonomi langsung kepada masyarakat lokal, seperti

melalui usaha penyewaan alat wisata, warung makan, dan penginapan. Kedua, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan yang membantu mereka memahami pentingnya pelayanan berkualitas dan ramah wisatawan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dukungan masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Masyarakat lokal menunjukkan partisipasi aktif, baik melalui keterlibatan dalam kegiatan ekonomi, seperti membuka usaha kecil dan jasa wisata, maupun dalam pelestarian budaya lokal, seperti pementasan budaya lokal, festival budaya dan *event* tahunan.

Dukungan dari pemerintah, berupa pelatihan tentang pengelolaan usaha yang ramah wisatawan dan pembangunan infrastruktur, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap destinasi wisata, yang mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung keberlanjutan pariwisata.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan pada analisis SWOT yaitu kelemahan atau hambatan yang ada pada organisasi dan pengaruh pada proses pengambilan strategi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi

dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi fokus analisis Kelemahan (*Weakness*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

1) Pengelolaan yang belum maksimal

Ketidakmaksimalan dalam pengelolaan sering kali mengakibatkan inefisiensi dalam operasi suatu kebijakan. Hal ini berupa penggunaan sumber daya yang tidak efisien, proses yang tidak terstruktur, atau kurangnya pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya suatu kebijakan. Keterbatasan sumber daya juga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan suatu strategi atau kebijakan, sumber daya yang tidak kompeten tentunya dapat menurunkan kualitas produk ataupun layanan yang diberikan. Pengelolaan yang tidak maksimal juga dapat menghambat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan peluang-peluang baru, seperti menghambat sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas diri serta mengidentifikasi peluang bagi Pemerintah Daerah.

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima oleh peneliti melalui proses wawancara yang berisi terkait pengelolaan yang belum maksimal dengan narasumber berasal dari pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu informan TR selaku Plt kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Pengelolaan Pantai Bira sebenarnya sudah berjalan, tetapi masih jauh dari kata maksimal. Ada kendala dalam hal koordinasi antara dinas, masyarakat, dan pelaku usaha. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam melakukan perbaikan dan pengelolaan fasilitas. Kami juga menyadari perlunya pengelolaan berbasis teknologi untuk mempermudah administrasi dan pelayanan, tetapi hal ini belum menjadi prioritas.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Pantai Bira, meskipun sudah ada upaya untuk mengembangkan tempat tersebut, masih menghadapi banyak kendala, terutama terkait koordinasi antar pihak, keterbatasan anggaran, dan kurangnya penerapan teknologi dalam sistem pengelolaan. Untuk mencapai potensi maksimal, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama lebih efektif, mencari solusi pembiayaan yang berkelanjutan, dan memperkenalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional di Pantai Bira.

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan lain dari informan SP selaku pedagang yang ada di sekitar Pantai Bira. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Menurut saya, pengelolaan Pantai Bira kurang maksimal. Misalnya, sampah sering dibiarkan berserakan, dan tidak ada petugas khusus yang mengawasi kebersihan. Selain itu, lokasi parkir tidak dikelola dengan baik. Kami berharap pemerintah lebih serius dalam menangani masalah ini, karena kalau pengelolaan lebih baik, wisatawan pasti lebih betah dan omset kami juga akan meningkat.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun Pantai Bira memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, pengelolannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal kebersihan dan

pengelolaan parkir. Untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, perlu ada perbaikan yang lebih serius dalam hal kebersihan dan fasilitas parkir. Pemerintah dan pengelola destinasi wisata perlu bekerja sama untuk menangani masalah ini agar wisatawan merasa lebih nyaman dan omset pedagang lokal dapat meningkat.

Informan KD selaku petugas penjaga loket mempertegas pernyataannya dalam aspek pengelolaan Pantai Bira. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Kendala utama kami adalah kurangnya koordinasi dan jumlah tenaga kerja yang bertugas. Tugas kami bukan hanya menjaga loket, tetapi juga terkadang harus membantu mengatur parkir atau menjawab pertanyaan wisatawan. Untuk itu kami harap agar lebih baik menambah orang yang membantu dalam mengatur parkir dan menjadi layanan di sekitar pantai. Selain itu, fasilitas yang ada tidak mendukung kelancaran tugas kami, seperti loket yang sempit.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Pantai Bira masih menghadapi masalah terkait kurangnya koordinasi, jumlah tenaga kerja yang terbatas, dan fasilitas yang tidak mendukung. Untuk memperbaiki situasi ini, perlu adanya penambahan petugas, peningkatan fasilitas, dan pelatihan bagi petugas untuk memastikan pelayanan yang lebih efisien dan menyenangkan bagi wisatawan. Dengan perbaikan dalam hal ini, pengalaman wisatawan di Pantai Bira dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan dan citra destinasi wisata.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek pengelolaan yang belum maksimal, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Pantai Bira masih

menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kenyamanan wisatawan dan potensi pengembangan destinasi wisata tersebut. Tantangan utama meliputi kurangnya koordinasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha, yang menyebabkan rendahnya efektivitas pengelolaan fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan kebersihan lingkungan. Selain itu, ketiadaan sistem berbasis teknologi menghambat efisiensi administrasi, seperti penjualan tiket dan pemberian informasi kepada wisatawan. Meskipun pemerintah telah melakukan beberapa upaya, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi kendala signifikan dalam merealisasikan pengelolaan yang lebih profesional. Di sisi lain, masyarakat dan pedagang lokal merasa kurang dilibatkan dalam proses pengelolaan, meskipun mereka memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan wisata Pantai Bira.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih terstruktur dan inklusif, melibatkan berbagai pihak secara aktif, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pengelolaan berbasis teknologi juga perlu segera diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan pengalaman wisatawan. Dengan pengelolaan yang lebih maksimal, Pantai Bira memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba.

- 2) Sarana dan prasarana belum maksimal

Sarana dan prasarana yang belum maksimal dapat mengakibatkan pelayanan yang kurang memuaskan bagi masyarakat. Beberapa contoh ialah keterbatasan kapasitas layanan yang mengakibatkan keterlambatan bahkan penolakan layanan terhadap masyarakat. Penurunan aksesibilitas juga menjadi hal yang sangat berpengaruh dikarenakan partisipasi terhadap masyarakat berupa layanan yang ditawarkan tidak diberikan secara maksimal.

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima oleh peneliti melalui proses wawancara yang berisi terkait pengelolaan yang belum maksimal dengan narasumber berasal dari pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu informan AA Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“mengenai sarana prasarana kami rasa sudah baik dek tetapi informasi mengenai itu kami menyadari masih ada fasilitas yang kurang, seperti toilet umum, tempat parkir, dan tempat sampah. Salah satu kendala terbesar adalah terbatasnya anggaran untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur. Saat ini, kami sedang menyusun rencana untuk pengadaan fasilitas tambahan, tetapi pelaksanaannya membutuhkan waktu karena melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas di Pantai Bira masih menghadapi kendala terkait anggaran yang terbatas, serta adanya beberapa fasilitas yang belum memadai. Meskipun sudah ada upaya untuk memperbaiki dan menambah fasilitas tersebut, proses yang lambat dan koordinasi yang melibatkan banyak pihak

menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan kerja sama dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Bira.

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan lain dari informan NS selaku pedagang di sekitar Pantai Bira yang menyatakan:

“menurut saya sudah baik tapi masih harus diperhatikan sama pemerintah dan masih harus di maksimalkan lagi seperti tempat parkir karena jalan dan depan kios kami yang jadi sasarannya untuk parkir apalagi saat akhir pekan. Tempat sampah juga kurang. Kondisi seperti ini membuat lingkungan terlihat kotor dan tidak menarik bagi wisatawan. Kami berharap pemerintah bisa memperbaiki fasilitas ini, karena jika wisatawan nyaman, pedagang seperti kami juga akan lebih diuntungkan.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas di Pantai Bira masih menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan tempat parkir yang tidak terorganisir dengan baik dan kebersihan yang terganggu akibat kurangnya tempat sampah. Perbaikan fasilitas di pantai akan meningkatkan kenyamanan wisatawan, yang pada gilirannya akan menguntungkan pedagang lokal karena mereka dapat melayani lebih banyak pengunjung. Oleh karena itu, perhatian lebih dari pemerintah dan pihak terkait dalam menangani masalah-masalah tersebut sangat diharapkan agar Pantai Bira bisa menjadi destinasi wisata yang lebih teratur, nyaman, dan menarik.

Informan A selaku masyarakat juga menyampaikan pernyataannya mengenai aspek sarana dan prasana ini. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“menurut saya kontribusi pemerintah tidak bisa dipungkiri tetapi Saya melihat masih banyak yang perlu ditingkatkan. Misalnya, jumlah toilet dan tempat bilas juga terbatas, terutama saat pantai ramai. Saya berharap pemerintah lebih fokus pada perbaikan ini, karena masyarakat juga akan merasakan manfaatnya jika wisatawan puas.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025).

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan lain dari informan HS selaku wisatawan yang mengatakan:

“Menurut saya, fasilitas di Pantai Bira masih sangat kurang. Toilet kotor dan sering tidak bisa digunakan, tempat parkir tidak terorganisir dengan baik, dan papan informasi juga minim. Sebagai wisatawan, hal ini cukup mengganggu, terutama jika datang bersama keluarga. Saya berharap pemerintah lebih serius memperbaiki fasilitas di sini.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas dasar seperti toilet, tempat parkir, dan papan informasi di Pantai Bira masih perlu banyak perbaikan. Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh fasilitas yang tidak memadai bisa mengurangi kualitas pengalaman wisatawan, terutama bagi mereka yang datang bersama keluarga. Oleh karena itu, perhatian serius dari pemerintah dan pengelola sangat penting dalam memperbaiki fasilitas-fasilitas tersebut untuk memastikan bahwa Pantai Bira menjadi destinasi wisata yang nyaman dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek sarana dan prasarana yang belum maksimal, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di

Pantai Bira masih sangat terbatas dan tidak memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Beberapa fasilitas dasar, seperti toilet, tempat parkir, dan tempat sampah, masih kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang, terutama pada hari libur atau musim puncak. Kurangnya fasilitas yang memadai menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan dan memberikan kesan bahwa pengelolaan destinasi wisata tersebut belum sepenuhnya diperhatikan. Selain itu, akses menuju pantai juga terbatas dan belum didukung dengan penerangan yang cukup, yang dapat menimbulkan rasa tidak aman bagi pengunjung, terutama saat malam hari.

★ Perbaikan sarana dan prasarana ini memerlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah, termasuk dalam hal pendanaan dan perencanaan pembangunan yang lebih terstruktur. Jika perbaikan ini dapat dilakukan secara efektif, diharapkan akan tercipta kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung, meningkatkan daya tarik wisata, dan pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan daerah.

3. Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah terlebih lagi di destinasi pantai bira yang ada di Kabupaten Bulukumba yang berasal dari luar atau eksternal Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba yang menjadi fokus penelitian. Faktor eksternal ini dikolaborasikan dengan teori SWOT oleh Freddy Rangkuti (2017) yang kemudian mengidentifikasi peluang sebagai faktor yang dapat

mendukung strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba, sedangkan ancaman merupakan faktor yang dapat menghambat jalannya strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba. Maka dari itu, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan apa saja peluang dan ancaman yang terdapat pada faktor eksternal dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata pantai bira di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang dalam analisis SWOT merupakan kesempatan atau potensi yang ada pada suatu organisasi yang dapat digunakan untuk proses pengambilan suatu strategi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi Peluang (*Opportunities*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba.

1) Adanya Undang-Undang dan Peraturan Daerah

Undang-undang dan Peraturan Daerah sebagai kekuatan dalam memberikan landasan legal yang jelas bagi Pemerintah Daerah. Kepatuhan terhadap regulasi tentunya dapat memberikan perlindungan terhadap resiko hukum dan denda yang timbul akibat pelanggaran. Ketika organisasi memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku, hal tersebut dapat menciptakan stabilitas operasional. Dengan memiliki prosedur yang sesuai dengan hukum maka perusahaan dapat menghindari gangguan operasional yang timbul disebabkan oleh sanksi atau tuntutan regulasi.

Pariwisata di Indonesia menurut (Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan) pasa 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Indonesia kaya wisata bahari yang mempesona, keanekaragaman terumbu karang bawah laut yang memikat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba No. 2 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2021-2025. Pasal 15 (a) pembangunan destinasi pariwisata diarahkan untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga budaya saing di dalam negeri dan di luar negeri (b) pembangunan pariwisata dilaksanakan dengan mendorong kemitraan sektor publik dan swasta.

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima oleh peneliti melalui proses wawancara yang berisi terkait indikator pertama yang digunakan untuk menilai kekuatan pengembangan Pantai Bira untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan narasumber yang berasal dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dengan informan TR Plt. Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif, dengan uraian hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam implementasi undang-undang dan peraturan daerah termasuk kebijakan pariwisata di tingkat pemerintahan di Bulukumba, tanggung jawab utama dalam melaksanakan kebijakan publik di sektor pariwisata dapat dibagi antara beberapa pihak yang berperan penting Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba: Komunitas

Lokal dan Pemangku Kepentingan, Swasta dan Pelaku Usaha Pariwisata dan Masyarakat umum:” (Hasil Wawancara tanggal 26 November 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa implementasi kebijakan publik di sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pembagian tanggung jawab ini mencerminkan pendekatan kolaboratif yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Informan TR mempertegas tentang aspek adanya undang-undang dan peraturan daerah. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Sebagai pelaksana birokratik di sektor pariwisata, peran kami sangatlah vital. Kami bertanggung jawab untuk Menyusun, mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan-kebijakan pariwisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan instansi terkait. Selain itu, kami juga harus memastikan bahwa kebijakan tersebut dijalankan dengan efisien dan efektif demi kemajuan pariwisata di Bulukumba”. (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksana birokratik di sektor pariwisata memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba. Mereka adalah ujung tombak yang memastikan kebijakan-kebijakan pariwisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba memiliki peran yang sangat penting karena bertanggung jawab penuh dalam proses menyusun

program-program yang dijalankan serta mengawasi secara langsung kebijakan yang dijalankan serta memastikan apakah kebijakan sudah sesuai dengan peruntukannya sebagai salah satu indikator peningkatan ekonomi masyarakat yang juga secara tidak langsung sebagai salah satu pemasukan bagi daerah dalam hal ini peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba.

Selain pernyataan diatas terdapat juga pernyataan lain dari informan AA selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif. Uraian pernyataannya sebagai berikut:

“Dalam implementasi kebijakan pariwisata di Bulukumba tanggung jawab utama dalam melaksanakan kebijakan publik di sektor pariwisata pada tingkat pemerintahan bisa terbagi kepada beberapa pihak, yaitu: Pemerintah Daerah kabupaten Bulukumba dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, pelaku industri pariwisata, instansi terkait, dan lain sebagainya. Koordinasi antara berbagai instansi ini menjadi penting untuk mencapai tujuan pariwisata yang lebih komprehensif dan berkelanjutan”. (Hasil Wawancara tanggal 26 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses implementasi kebijakan pengembangan pariwisata khususnya untuk Pantai Bira itu sendiri, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba menjadi pelaksana utama dalam proses pelaksanaan atas kebijakan tersebut. Dengan berkoordinasi dengan pemerintah provinsi Sulawesi selatan maupun pemerintah pusat dan juga pihak swasta begitupun juga dengan masyarakat yang harus dilibatkan secara langsung dalam proses implementasi kebijakan pariwisata.

2) Kerjasama lintas sektor

Kolaborasi lintas sektor memungkinkan pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang beragam dari berbagai sektor. Peluang yang dapat dimanfaatkan berupa proyek pembangunan infrastruktur menggunakan bantuan pihak swasta serta merangsang inovasi dan kreasi Bersama antara pemerintah daerah dan juga ketertiban sektor swasta. Pendekatan kreatif yang lebih efektif dapat meningkatkan ide-ide dan solusi baru yang lebih efektif dalam mengeksplorasi peluang-peluang yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan TR selaku Plt. Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira membutuhkan Kerjasama lintas sektor yang solid. Kami menjalin kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum sejak tahun 2005 sampai sekarang untuk meningkatkan kualitas infrastruktur yang belum maksimal secara merata, seperti perbaikan jalan menuju lokasi wisata karena pasti banyak wisatawan menggunakan jalan yang tidak dari arah poros Bulukumba, pengelolaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dalam hal ini informan TR menekankan bahwa pentingnya sebuah Kerjasama yang dibangun untuk perkembangan wisata Pantai Bira. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan wawancara informan AA yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira kami ini tidak berjalan sendiri. Oleh karena itu, kami menjalin Kerjasama dengan

beberapa sektor seperti Dinas Lingkungan hidup untuk menjaga kebersihan kawasan wisata, khususnya di area pantai. Walaupun dalam proses dimaksimalkan.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Selain itu pesrpektif yang dikemukakan oleh informan I juga saling berkaitan dengan pernyataan diatas bahwa:

“Promosi Pantai Bira memerlukan kerja sama dengan sektor lain, seperti Dinas-Dinas terkait baik untuk mengelola kontek digital, dan platform promosi yang berbasis teknologi. Kami juga bekerja sama dengan komunitas lokal dan akademisi dalam mengadakan event-event budaya yang mampu menarik minat wisatawan. Selain itu, dalam meningkatkan daya tarik bagi wisatawan mancanegara, kami menjalin kemitraan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengikuti pameran pariwisata internasional. Dengan adanya Kerjasama lintas sektor ini, kami optimis bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata meningkat.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Kerjasama lintas sektor menjadi kunci pengembangan Pantai Bira. Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba menjalin kolaborasi dengan berbagai sektor, termasuk Dinas Perhubungan Umum, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Perhubungan. Hal ini untuk mendukung pengelolaan infrastruktur, promosi, dan kebersihan kawasan wisata. Selain itu, sinergi lintas sektor ini memungkinkan optiimalisasi sumber daya dan potensi yang dimiliki Pantai Bira, sehingga pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

3) Daya tarik wisatawan nusantara dan mancanegara

Kabupaten Bulukumba memiliki kekayaan dan keberanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang sangat luar biasa. Peluang ini

tentunya diharapkan dapat ditingkatkan dengan baik sebagai daya tarik tersendiri kepada daerah agar dapat menarik wisatawan baik nusantara terlebih lagi mancanegara yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah bagi Kabupaten Bulukumba. Industri pariwisata memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian seperti menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal sehingga memberikan dampak positif yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan informan TR selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan bahwa:

“Pantai Bira merupakan salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Bulukumba yang memiliki daya tarik luar biasa. Keindahan pasir putihnya, panorama alam yang memukau, serta keindahan bawah laut seperti terumbu karang menjadi autentik tersendiri Pantai Bira. Sehingga kami terus berupaya meningkatkan promosi melalui berbagai platform hingga menggunakan konten berbayar untuk mengembangkan potensi wisata seperti snorkeling dan diving untuk memperkuat daya tarik.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dalam hal menarik daya tarik wisatawan nusantara dan mancanegara, hal ini juga dikemukakan oleh informan AA, selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mengemukakan bahwa:

“Strategi pemasaran yang kami lakukan saat ini fokus pada dua hal: pertama, memaksimalkan promosi digital, melalui media sosial, situs pariwisata, influencer; kedua, mengikuti pameran-pameran pariwisata tingkat nasional dan internasional untuk memperkenalkan Pantai Bira kepada wisatawan mancanegara. Kami juga selalu mengkros cek dan memperhatikan wisatawan nusantara yang mendominasi kunjungan, terutama pada musim liburan, tetapi kami juga berupaya untuk meningkatkan kunjungan

dari wisatawan mancanegara.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Pernyataan di atas senada dengan informasi yang diberikan oleh informan I selaku Pejabat Fungsional Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mengatakan:

“selain keindahan alamnya, kami juga mengembangkan atraksi pendukung seperti festival budaya dan seni lokal untuk menarik wisatawan. Kami ingin wisatawan tidak hanya menikmati pantai, tetapi juga mengenal kearifan lokal yang ada di Kabupaten Bulukumba. Salah satu tantangan kami adalah infrastruktur pendukung, seperti jalan menuju Pantai Bira yang masih dalam tahap untuk dimaksimalkan. Namun, kami percaya dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, daya tarik wisatawan akan terus meningkat.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dalam hal ini juga peneliti mendapatkan informasi mengenai daya tarik Pantai Bira oleh informan R selaku pedagang dan masyarakat sekitar wisata Pantai Bira, yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat sangat mendukung perkembangan wisata Pantai Bira, karena ini memberikan dampak langsung pada perekonomian kami. Sebagai pedagang juga saya sangat terbantu dengan ramainya wisatawan, terutama saat musim liburan. Wisatawan biasa membeli makanan ringan, souvenir, dan kerajinan lokal yang saya jual. Wisatawan dari luar negeri biasanya lebih tertarik pada barang-barang unik seperti kain tenun tradisional, cincin, pernak Pernik. Namun, saya berharap ada pelatihan dari pemerintah agar kami juga penjual disini bisa meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, sehingga wisatawan lebih puas.” (Hasil wawancara tanggal 28 November 2024)

Adapun informasi yang peneliti dapatkan dari informan S selaku pengunjung/wisatawan nusantara, yaitu:

“Saya sudah beberapa kali ke Pantai Bira, dan selalu kagum dengan keindahannya. Pasir putihnya yang lembut, airnya jernih, dan pemandangan bawah launya sangat bagus untuk snorkeling. Saya juga suka dengan suasana yang masih alami dibandingkan

pantai-pantai terkenal lainnya. Namun menurut saya, fasilitas di sekitar pantai masih perlu ditingkatkan seperti toilet umum, air bersih, dan area parkir yang lebih luas.” (Hasil wawancara tanggal 28 November 2024)

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa daya tarik Pantai Bra terletak pada keindahan alamnya, khususnya pasir putih, laut biru, dan panorama bawah launya. Wisatawan nusantara mendominasi kunjungan, tetapi terdapat peluang besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara melalui promosi yang massif dan pengembangan fasilitas. Dukungan masyarakat setempat dan kontribusi pedagang lokal menjadi elemen penting dalam keberlanjutan pariwisata. Namun, tantangan terkait infrastruktur dan fasilitas pendukung perlu segera diatasi untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

4) Dukungan *Stakeholder* terkait

Dukungan dari *stakeholder* terkait tentunya dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti dana, teknologi, atau pengetahuan. Hal tersebut tentunya dapat memperluas kemampuan pemerintah daerah dalam menemukan potensi wisata Pantai Pasir Putih Bira yang lebih baik lagi. Kolaborasi penelitian dan pengembangan kebijakan tentunya sangat berdampak baik bagi pemerintah daerah dalam memetakan strategi kedepannya dikarenakan pemerintah daerah dapat memperoleh jaringan yang lebih luas untuk menjangkau potensi wisata Pantai Bira yang belum terdeteksi sehingga meningkatkan pengembangan destinasi wisata pantai pasir putih bira yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari informan TR selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai dukungan *stakeholder* itu sudah pasti. Kami sudah bekerja sama dengan mereka seperti pelaku usaha dibidang perhotelan, yang diharapkan menyediakan fasilitas yang lebih baik lagi bagi wisatawan. Selain itu juga, kami melibatkan pihak akademisi untuk memberikan kajian dan rekomendasi terkait pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Nah dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, strategi pengembangan wisata ini dapat berjalan lebih baik dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan PAD.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Pernyataan di atas merupakan pernyataan bahwa adanya Kerjasama yang terjalin antara pemerintah dengan *stakeholder* terkait. Sehingga hal senada yang peneliti dapat dari informan AA selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif menambahkan bahwa:

“Hal penting inilah yang mendorong kami untuk mengapresiasi dukungan *stakeholder* terutama pemerintah pusat dan provinsi, dalam bentuk alokasi dana untuk mempromosikan pariwisata Pantai Bira.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan *stakeholder* sangat berperan dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira. Dukungan tersebut berasal dari Pemerintah Pusat dan Provinsi, Pelaku Usaha, Akademisi, LSM dan Organisasi lokal, serta Aparat Keamanan. Sehingga sienergi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dan *Stakeholder* ini menjadi salah satu pilar utama dalam strategi pengembangan Pantai Bira untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Ancaman (*Threat*)

Ancaman dalam analisis SWOT merupakan ancaman atau hambatan yang berasal dari faktor eksternal yang mana ancaman tersebut memiliki potensi dalam menghambat proses pengambilan suatu strategi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi fokus analisis Ancaman (*Threat*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

1) Isu lingkungan

Permasalahan kebersihan lingkungan di sepanjang jalan poros menuju destinasi wisata Pantai Bira menjadi ancaman serius dalam pengembangan kawasan tersebut sebagai salah satu destinasi unggulan Kabupaten Bulukumba. Kondisi ini jika tidak segera ditangani, berpotensi mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan dapat menjadi bahan kritik di media sosial yang berpotensi memunculkan persepsi negatif terhadap destinasi wisata Pantai Bira dan kinerja pemerintah daerah. Situasi ini tidak hanya mencoreng citra Kabupaten Bulukumba sebagai destinasi wisata unggulan, tetapi juga dapat

menghambat optimalisasi potensi pendapatan asli daerah yang seharusnya dapat diperoleh dari sektor pariwisata.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan oleh Informan TR selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang mengatakan bahwa:

“...Jadi mengenai isu lingkungan ini memang menjadi salah satu perhatian dan tantangan utama kami dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisatawan sering kali menjadi masalah terlebih lagi masyarakat disana. Oleh karena itu, kami telah Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara dan sistem daur ulang.”

Dari pernyataan di atas informan TR juga sangat prihatin dengan keadaan isu lingkungan yang memang benar adanya sehingga informan TR mengemukakan bahwa:

“Kami selaku pemerintah pariwisata juga turun tangan dengan mengadakan kampanye kesadaran lingkungan kepada masyarakat sekitar, masyarakat lokal. Namun untuk wisatawan setidaknya kami membuat himbauan dengan tulisan-tulisan agar mereka lebih peduli terhadap kebersihan pantai. Keberlanjutan lingkungan juga merupakan salah satu prioritas utama kami juga dalam strategi pengembangan Pantai Bira.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Mengenai isu lingkungan hal yang serupa juga disampaikan oleh informan AA selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mengatakan bahwa:

“Kita disini selalu mengupayakan untuk menjaga kelestarian lingkungan Pantai Bira dengan lagi-lagi melibatkan masyarakat lokal. Ada program yang sedang berjalan juga namanya ‘Gerakan Pantai Bersih’ di mana masyarakat Bersama pelaku usaha secara rutin membersihkan area pantai. Sama yang disampaikan tadi kalau kami bekerja sama dengan komunitas lingkungan untuk

mengedukasi masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga ekosistem laut, termasuk terumbu karang yang menjadi daya tarik wisata bawah laut di Pantai Bira.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti juga mendapatkan informasi oleh masyarakat lokal sekaligus sebagai pelaku usaha/pedagang sekitar wisata Pantai Bira yaitu informan R, yang mengatakan bahwa:

“...Jadi betul salah satu masalah yang kami rasakan adalah banyaknya sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung, apalagi kalau hari libur. Biasanya kami para pedagang disini sediakan kantong sampah agar sampah tidak berserakan. Namu kami berharap sama pemerintah untuk lebih aktif memberkan edukasilah dan program-program lain untuk lingkungan wisata Pantai Bira, karena kalau pantai kotor, pengunjung akan merasa tidak nyaman, dan ini akan berdampak pada usaha kami.”

Berdasarkan pernyataan di atas informan R juga menambahkan pendapatnya selaku masyarakat lokal, bahwa:

“Kami juga masyarakat setempat yang ada disini sudah berusaha jaga kebersihan pantai. Tetapi kami sesama manusia kadang ada yang buang sampah sembarangan bahkan mengotori setiap jalan menuju wisata Pantai Bira. Kadang juga sampah yang dibawa oleh pengunjung sulit terkontrol. Kami berharap sama pemerintah untuk bergerak cepat menyediakan lebih banyak tempat sampah dan tempat pembuangan utama kalau bisa.” (Hasil wawancara tanggal 28 November 2024)

Adapun informasi yang peneliti dapat oleh informan S selaku pengunjung wisata Pantai Bira yang mengatakan bahwa:

“Pantai Bira ini sangat indah. Namun, kalau terkait kebersihan bukan hanya saya saja yang akan merasa terganggu dengan sampah yang terkadang terlihat di beberapa titik. Sebagai pengunjung juga, saya selalu membuang sampah pada tempatnya, kadang kalau tidak melihat tmpat sampah saya kantong dan saya bawa pulang.”

Informan S menyampaikan informasinya mengenai isu lingkungan yang ia hadapi saat berkunjung ke wisata Pantai Bira, namun informan S melanjutkan dengan mengatakan:

“...Ada baiknya fasilitas tempat sampah di setiap area bahkan sudut-sudut wisata Pantai Bira segera dilaksanakan karena sangat kurang saya lihat fasilitas itu. Saya berharap kedepannya pengelola lebih memperhatikan hal ini, karena kebersihan akan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan seperti kami.” (Hasil wawancara tanggal 28 November 2024)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa isu lingkungan menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan Pantai Bira. Pengelolaan isu lingkungan yang baik akan meningkatkan kenyamanan wisatawan, mempertahankan kelestarian ekosistem, dan mendukung strategi peningkatan PAD melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan.

4. Matriks SWOT

Berikut adalah analisis SWOT untuk pengembangan pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba. Matriks SWOT ini difokuskan pada hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Matriks SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>KEKUATAN (<i>Strengths</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> Keindahan alam Pantai Bira (pantai pasir putih, panorama alam, dan keindahan alam bawah laut). Akses transportasi yang 	<p>PELUANG (<i>Opportunities</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam. Kemajuan teknologi dan media sosial yang dapat

<p>relative baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Potensi pariwisata yang menjanjikan sebagai destinasi lokal dan internasional. Pantai Bira terkenal akan keindahan pasir putih, laut yang jernih, dan pemandangan indah sehingga cocok untuk wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. 4. Adanya dukungan masyarakat, dukungan koordinasi dari pemerintah pusat dan daerah. Dalam hal mendukung pariwisata dengan membuka usaha seperti penginapan, makanan khas, transportasi serta melestarikan budaya lokal. 5. Peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun. 	<p>mendukung promosi pariwisata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan anggaran untuk pengembangan pariwisata. 4. Adanya potensi peningkatan jumlah wisatawan domestic dan internasional.
<p>KELEMAHAN (<i>Weaknesses</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur pendukung (fasilitas umum, jalan, parkir) yang belum maksimal. 2. Kurangnya promosi terorganisir untuk wisatawan mancanegara. 3. Pelayanan di Pantai Bira masih kurang baik. Karena belum cukup terlatih contohnya perubahan Bahasa karena hal ini termasuk dalam pelayanan wisatawan. 4. Fasilitas air bersih dan sistem keamanan belum optimal. 	<p>ANCAMAN (<i>Threats</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan destinasi wisata lain di Sulawesi Selatan maupun Indonesia. 2. Dampak lingkungan dari aktivitas wisata yang tidak terkendali. Dampak lingkungan di wisata Pantai Bira yang bisa saja merusak lingkungan seperti pencemaran sampah dan kerusakan terumbu karang jika tidak dijaga dengan baik. 3. Jumlah wisatawan bisa turun jika ekonomi buruk atau jika ada aturan pemerintah seperti pembatasan jalan atau kenaikan tarif retribusi wisata.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel matriks SWOT di atas, dapat dapat disimpulkan bahwa:

1) Kekuatan (*Strengths*):

- a. Keindahan Pantai Bira menjadi daya tarik utama wisatawan, baik lokal maupun wisatawan mancanegara.
- b. Dukungan pemerintah, tersedianya kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata melalui promosi, koordinasi lintas sektor dan anggaran tambahan.
- c. Lonjakan jumlah wisatawan, data menunjukkan peningkatan kunjungan, khususnya pasca-pandemi.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Keterbatasan infrastruktur, akses jalan darat yang belum merata, kurangnya fasilitas seperti toilet umum, dan area parkir yang strategis.
- b. Sumber daya manusia, tenaga kerja di sektor pariwisata masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam pelayanan wisata yang berkualitas.
- c. Kurangnya promosi global, strategi promosi yang belum maksimal, khususnya untuk menarik wisatawan mancanegara.

3) Peluang (*Opportunities*)

- a. Kemajuan teknologi promosi, media sosial menjadi sarana yang efektif dan murah untuk menarik perhatian wisatawan.
- b. Dukungan kebijakan, pemerintah menyediakan kebijakan strategis untuk mendorong pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu pilar ekonomi daerah.

- c. Wisatawan yang semakin tertarik pada wisata alam, tren wisata berbasis alam memberi peluang besar untuk menarik lebih banyak pengunjung.

4) Ancaman (*Threats*)

- a. Kompetisi dengan destinasi lain, tempat wisata di wilayah lain menjadi tantangan untuk mempertahankan posisi strategis Pantai Bira.
- b. Degradasi lingkungan, aktivitas wisata yang tidak terkendali dapat merusak lingkungan sekitar dan mengurangi daya tarik jangka Panjang.
- c. Ketergantungan pada kondisi ekonomi, penurunan daya beli masyarakat atau pembatasan perjalanan dapat memengaruhi tingkat kunjungan wisata.

Berikut ini merupakan rekomendasi strategi berdasarkan analisis SWOT:

1) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

- a. Memanfaatkan keindahan Pantai Bira sebagai objek promosi melalui media sosial dan event pariwisata.
- b. Berkolaborasi dengan *stakeholder* untuk membangun fasilitas yang mendukung dan ramah lingkungan.

Dalam strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) yang mengombinasikan kekuatan dan peluang, beberapa strategi yang diterapkan adalah:

- a) Penguatan branding wisata Pantai Bira

Menggunakan media sosial, website, dan platform digital untuk mempromosikan keindahan Pantai Bira serta Mengadakan event wisata tahunan seperti festival budaya atau olahraga air untuk menarik lebih banyak wisatawan.

b) Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung

Menggunakan dukungan dari pemerintah pusat dan provinsi untuk membangun infrastruktur seperti akses jalan, penginapan, dan fasilitas umum yang lebih baik serta Meningkatkan kualitas layanan wisata seperti pusat informasi, area parkir, dan kebersihan pantai.

c) Kolaborasi dengan Pelaku Usaha dan Komunitas Lokal

Mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam bisnis wisata seperti kuliner khas, penginapan berbasis komunitas (homestay), dan jasa tur lokal. Serta dapat membantu dalam mengembangkan pelatihan bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan kualitas layanan wisata.

d) Ekspansi dan Diversifikasi Wisata

Selain wisata pantai, mengembangkan ekowisata dan wisata budaya untuk memberikan pengalaman lebih bagi wisatawan serta Mempromosikan wisata bahari seperti snorkeling, diving, atau tur kapal tradisional.

2) Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

- a. Menjaga kelestarian lingkungan dengan menetapkan batas pengunjung dan edukasi wisatawan.

- b. Mengembangkan wisata berbasis budaya lokal untuk membedakan Pantai Bira dari destinasi lainnya.

Dalam strategi S-T (*Strengths-Threats*) yang mengombinasikan kekuatan dan mengatasi ancaman, beberapa strategi yang diterapkan adalah:

- a) Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Menerapkan regulasi ketat terkait jumlah pengunjung untuk menjaga kelestarian alam Pantai Bira serta menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih baik serta edukasi bagi wisatawan mengenai wisata ramah lingkungan. Kemudian dapat Mendorong program penghijauan dan pelestarian terumbu karang sebagai daya tarik ekowisata.

- b) Peningkatan Keunikan dan Diferensiasi Wisata

Mengembangkan paket wisata berbasis budaya lokal, seperti festival seni tradisional dan pertunjukan musik daerah. Serta Memadukan wisata bahari dengan pengalaman budaya, misalnya tur kapal phinisi sebagai ikon khas Bulukumba. Selanjutnya dapat Mempromosikan kuliner khas daerah sebagai daya tarik tambahan untuk wisatawan.

- c) Penguatan Regulasi dan Keamanan Wisata

Memastikan regulasi pariwisata yang mendukung pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan dan keadilan bagi masyarakat lokal. Serta Meningkatkan keamanan di kawasan wisata untuk memberikan rasa aman kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Kemudian adanya

pengawasi harga tiket masuk dan tarif layanan agar tidak ada eksploitasi yang merugikan wisatawan maupun pengelola wisata.

d) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Swasta untuk Promosi Global

Menggendeng agen perjalanan dan influencer pariwisata untuk mempromosikan Pantai Bira ke pasar internasional. Serta Mengikuti pameran pariwisata nasional dan internasional untuk meningkatkan eksposur destinasi wisata Mengembangkan aplikasi atau platform digital khusus wisata Bulukumba untuk memudahkan informasi dan pemesanan layanan wisata.

3) Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

- a. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kepariwisataan.
- b. Mengintegrasikan teknologi dalam sistem pengelolaan wisata untuk efisiensi promosi dan operasional.

Dalam strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) yang mengombinasikan kelemahan dengan peluang, beberapa strategi yang diterapkan adalah:

a) Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas Wisata

Mengajukan program pengembangan infrastruktur ke pemerintah pusat dan provinsi untuk perbaikan jalan, transportasi, dan fasilitas umum di sekitar Pantai Bira. Serta dapat membangun fasilitas pendukung seperti toilet umum yang memadai, dan area parkir yang lebih luas.

b) Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata

Mengadakan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam bidang perhotelan, kuliner, pemandu wisata, dan layanan pelanggan agar lebih profesional. Selanjutnya dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan untuk meningkatkan keterampilan SDM di sektor pariwisata dan memberikan pendampingan kepada pelaku usaha lokal agar mampu bersaing dalam ekosistem pariwisata.

c) Optimalisasi Branding dan Promosi Digital

Memfaatkan media sosial, website resmi, dan platform digital lainnya untuk memperkenalkan Pantai Bira secara lebih luas. Selanjutnya bekerjasama dengan travel blogger, influencer, dan agen perjalanan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan nusantara maupun internasional.

d) Diversifikasi dan Inovasi Wisata

Mengembangkan paket wisata berbasis edukasi, seperti ekowisata dan wisata sejarah, untuk menambah daya tarik wisatawan. Kemudian mengoptimalkan potensi wisata bahari dengan menyediakan aktivitas snorkeling, diving, dan wisata perahu tradisional. sehingga dapat mendorong pengembangan desa wisata di sekitar Pantai Bira untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih beragam.

4) Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

- a. Menyusun regulasi untuk meminimalkan dampak lingkungan dengan persaingan yang tidak sehat.

- b. Diversifikasi objek wisata untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis destinasi.

Dalam strategi W-T (Weaknesses-Threats) yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman, beberapa strategi yang diterapkan adalah:

- a) Peningkatan Infrastruktur dan Manajemen Wisata

Memperbaiki akses jalan dan transportasi menuju Pantai Bira untuk mengatasi hambatan mobilitas wisatawan. Serta Membangun dan meningkatkan fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kemudian Mengembangkan sistem pengelolaan wisata berbasis digital untuk mengoptimalkan administrasi dan layanan wisata.

- b) Regulasi dan Pengawasan terhadap Pariwisata

Menyusun regulasi yang memastikan kelestarian lingkungan serta pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas wisata untuk mencegah eksploitasi sumber daya alam dan budaya lokal. sehingga dapat mengatur harga tiket masuk dan retribusi wisata agar tetap kompetitif namun tidak membebani wisatawan maupun masyarakat lokal.

- c) Pemberdayaan Masyarakat Lokal untuk Mengurangi Ketergantungan Eksternal

Melatih masyarakat lokal dalam keterampilan wirausaha wisata, seperti kuliner khas, penyediaan homestay, dan jasa pemandu wisata. Serta

dapat mengembangkan program ekonomi kreatif berbasis pariwisata agar masyarakat lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada wisata pantai. Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

d) Diversifikasi Produk Wisata untuk Mengatasi Persaingan

Mengembangkan objek wisata alternatif selain Pantai Bira, seperti wisata budaya, wisata edukasi, atau ekowisata, untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis wisata. Menciptakan pengalaman wisata yang unik, seperti tur kapal phinisi, festival budaya, dan atraksi seni lokal, agar memiliki keunggulan dibanding destinasi wisata lain. Serta menjalin kerjasama dengan agen perjalanan dan platform wisata online untuk memperluas jaringan pemasaran dan menarik lebih banyak wisatawan.

Analisi SWOT ini menjadi landasan penting untuk menentukan langkah strategis yang relevan dalam mendukung pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata Pantai Bira.

Posisi pemerintah Kabupaten Bulukumba yang berada dalam letak matriks SWOT, strategi yang sesuai dalam strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi S-O ini adalah kombinasi antara Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*). Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dapat meningkatkan pengembangan organisasi dengan memanfaatkan kekuatan

untuk menangkap peluang sebanyak-banyaknya. Berikut adalah rumusan strategi S-O yang peneliti ajukan dalam rangka strategi Pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi internal dan eksternal yang diambil melalui wawancara dan observasi secara langsung, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Memperbaiki peraturan daerah Kabupaten Bulukumba sehingga mempermudah dan memfasilitasi sektor di luar pemerintah untuk berpartisipasi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Dukungan dalam pembuatan regulasi sangat penting karena regulasi memberikan rangka kerja yang jelas dan tata Kelola untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Langkah ini memperluas keterlibatan sektor swasta dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal, potensi dalam meningkatkan sumber daya lokal, dan mendiversifikasi sumber pendapatan daerah.

- 2) Menambah anggaran operasional serta sarana dan prasarana dalam meningkatkan potensi daerah yang memiliki potensi wisata guna meningkatkan daya tarik wisatawan Nusantara dan mancanegara.

Dukungan kebijakan anggaran sangat penting karena dapat membantu menetapkan skala prioritas dan alokasi sumber daya yang efisien untuk mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Tanpa dukungan anggaran operasional yang memadai serta sarana dan prasarana, tentunya dapat memengaruhi optimalisasi penggunaan

sumber daya dan mengurangi persentase keberhasilan dalam mencapai target peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

- 3) Menyebarluaskan informasi mengenai destinasi wisata Pantai Bira melalui dukungan *Stakeholder* terkait sesuai dengan bidang atau keahliannya agar meningkatkan dukungan masyarakat agar berkunjung ke destinasi wisata.

Dengan penyebarluasan informasi program peningkatan pendapatan Asli Daerah oleh pemerintah, akan memberikan akses kepada *stakeholder* terkait untuk dapat mengetahui program pemerintah, mempromosikan destinasi wisata Pantai Bira, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Ketika informasi disebarluaskan, maka individu dan kelompok memiliki kesempatan untuk memahami program-program dari pemerintah serta dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan bidang atau keahliannya. Selain itu, penyebarluasan informasi juga membantu mencegah penyebaran disinformasi dan memperkuat peran *stakeholder* terkait dalam pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

5. Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan teori Analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti (2017), terdapat beberapa Kekuatan dan Peluang yang dijabarkan dalam faktor pendukung dalam penerapan strategi.

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

a. Potensi Destinasi Wisata

Kabupaten Bulukumba merupakan daerah yang memiliki beberapa destinasi wisata seperti pantai, gunung, danau, hutan dan lain sebagainya. Potensi wisata dari Kabupaten Bulukumba dinilai mampu dikembangkan secara berkelanjutan apabila dikelola dengan baik.

Dengan pengelolaan yang baik, potensi wisata dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba, khususnya di destinasi wisata Pantai Bira. Kolaborasi antara pemerintah daerah, *Stakeholder* terkait, dan masyarakat lokal dianggap sebagai kunci utama mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan. Berikut Daya Tarik Destinasi Pantai Pasir Putih Bira di Kabupaten Bulukumba.

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Taufik Rahman selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berkesempatan di wawancarai pada harii Selasa tanggal 26 November 2024.

“Pantai Bira ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, baik dari sisi keindahan alamnya yang mendunia maupun keberadaan aktivitas wisata seperti *snorkeling* dan menyelam. Namun, kami mengakui bahwa infrastruktur pendukung seperti akses jalan, kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Pantai Bira memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai

destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bulukumba. Hal ini didukung oleh keindahan alamnya yang telah dikenal hingga ke tingkat internasional, serta ragam aktivitas wisata yang tersedia, seperti jet ski, snorkeling dan menyelam, yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

Selain pernyataan di atas terdapat juga pernyataan dari informan NS selaku pedagang sekitar wisata Pantai Bira. Uraian pernyataannya sebagai berikut:

“Potensi Pantai Bira sangat besar, karena banyak wisatawan yang datang, ada orang Indonesia dan orang luar negeri. Tetapi masalah yang sering kami alami itu seperti pengelolaan area perdagangan karena pedagang disini harus bersaing tanpa aturan yang jelas. Sehingga kami berharap pemerintah buatlah sebuah aturan dan membuat sebuah inovasi untuk dagangan kami.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Hasil pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, bahwa Pantai Bira memiliki potensi ekonomi yang sangat besar melalui sektor pariwisata, yang terlihat dari tingginya jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung. Kehadiran wisatawan ini memberikan dampak positif terhadap roda perekonomian lokal, terutama dalam sektor perdagangan di sekitar kawasan wisata. Para pedagang memanfaatkan arus wisatawan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Hal tersebut senada dengan informan SP selaku pedagang di sekitar wisata Pantai Bira yang mengatakan bahwa:

“Pedagang disini masih harus bersaing menarik pelanggan. Kami berharap sama pemerintah untuk dibuatkan hal yang sama atau dikategorikan dagangannya supaya tidak ada lagi persaingan dan

kami semua sama-sama bisa meningkatkan pendapatan.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Dari hasil pernyataan tersebut menjelaskan bahwa para pedagang di sekitar Pantai Bira menghadapi tantangan berat dalam menarik pelanggan akibat persaingan yang kurang terkelola dengan baik. Kondisi ini membuat para pedagang harus berjuang keras untuk mendapatkan perhatian wisatawan, yang sering kali berujung pada persaingan tidak sehat. Ketidakjelasan dalam pengelolaan dan pengaturan area dagang menciptakan ketimpangan dan ketidakpastian, sehingga berpotensi mengurangi peluang mereka untuk meraih pendapatan yang lebih stabil. Keinginan para pedagang agar pemerintah membuat sistem yang mengatur dan mengkategorikan jenis dagangan menunjukkan adanya kebutuhan untuk menciptakan keadilan dalam akses terhadap peluang ekonomi. Dengan adanya pengelompokan atau pengkategorian dagangan, setiap pedagang memiliki ruang usaha yang lebih jelas dan spesifik, sehingga kompetisi menjadi lebih sehat dan terarah. Hal ini juga dapat mencegah konflik antar pedagang serta memberikan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman bagi wisatawan.

Begitu pula dengan informan A selaku Masyarakat lokal yang mengatakan bahwa:

“dampak pariwisata di Pantai Bira ada sisi positif dan negatifnya dek. Positifnya banyak masyarakat yang bisa mendapatkan pekerjaan dari sektor pariwisata, seperti itu pemandu wisata, buka penginapan kecil. Tapi kami juga khawatir dengan kerusakan lingkungan. Sehingga, kami berharap pemerintah harus tegas dalam mengelola kebersihan dan lebih memperhatikan masyarakat

yang terlibat dalam menjaga lingkungan.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Dari pernyataan informan A mempertegas bahwa pariwisata di Pantai Bira memberikan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari sisi positif, pariwisata membuka berbagai peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, seperti menjadi pemandu wisata, membuka penginapan kecil, atau menjalankan usaha lain yang mendukung aktivitas wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di sisi lain, keberadaan pariwisata juga menghadirkan tantangan lingkungan yang menjadi perhatian serius. Meningkatnya jumlah wisatawan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi menimbulkan masalah seperti kerusakan lingkungan akibat sampah, pencemaran air, atau eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Kekhawatiran ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang seimbang dalam pengembangan pariwisata, yaitu tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek potensi destinasi wisata dapat disimpulkan bahwa semua pihak sepakat bahwa Pantai Bira memiliki potensi yang besar sebagai destinasi unggulan. Sehingga, untuk meningkatkan potensi Pantai Bira, perlu sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Pemerintah harus memprioritaskan pembangunan infrastruktur dan pengelolaan lingkungan. Selain itu,

strategi pemasaran yang mengedepankan keunikan budaya lokal seperti perahu phinisi dan makanan khas dalam meningkatkan daya tarik wisatawan.

Dari data di atas menunjukkan berbagai macam daya tarik wisata Pantai Pasir Putih Bira. Daya tarik objek wisata salah satu ini dapat mendatangkan pengunjung yang banyak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi destinasi wisata Pantai Pasir Putih Bira berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.

b. Promosi Wisata

Efektivitas promosi wisata baik secara lokal, nasional, maupun internasional juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan. Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Taufik Rahman selaku Plt. Kepala Bidang Promosi dinas pariwisata kabupaten bulukumba yang berkesempatan di wawancarai pada hari selasa tanggal 26 november 2024.

“Dengan promosi pariwisata melalui berbagai saluran, termasuk media konvensional dan digital seperti TikTok, Instagram, dan Facebook. Kabupaten Bulukumba dapat dikenal luas sebagai destinasi wisata utamanya yaitu Pantai Pasir Putih Bira. Promosi juga diselaraskan dengan event tahunan seperti perayaan HUT Kabupaten Bulukumba untuk memperkenalkan destinasi wisata dan budaya lokal. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan, baik lokal maupun internasional, yang akan berkontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa promosi pariwisata menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Bulukumba, khususnya Pantai Pasir Putih Bira.

Pendekatan promosi ini dilakukan melalui berbagai saluran, baik konvensional maupun digital, seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, yang memiliki jangkauan luas dan efektif untuk menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda. Pemanfaatan media digital memungkinkan destinasi wisata seperti Pantai Bira mendapatkan eksposur yang lebih besar secara nasional maupun internasional. Selain itu, integrasi promosi dengan event tahunan seperti perayaan HUT Kabupaten Bulukumba menjadi strategi kreatif untuk memperkenalkan budaya lokal dan keindahan destinasi wisata secara bersamaan. Event ini tidak hanya menarik wisatawan untuk datang langsung ke Bulukumba tetapi juga memperkuat citra daerah sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik unik, baik dari sisi alam maupun budayanya.

Selain pernyataan di atas terdapat juga pernyataan lain dari informan I selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang mengatakan bahwa:

“Strategi promosi wisata yang kami lakukan itu melalui berbagai media, seperti media sosial contohnya Instagram dan tiktok, karena saat ini platform itu yang sedang trend. Kemudian kami juga rutin mengadakan event, seperti festival Pinisi untuk menarik perhatian wisatawan. Kami juga pakai promosi wisata berbayar dengan mengundang influencer dan lain-lain.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Informan I mengemukakan bahwa strategi promosi wisata yang diterapkan oleh pihak pengelola pariwisata di Kabupaten Bulukumba sangat mengandalkan media sosial sebagai saluran utama, terutama platform yang sedang tren seperti Instagram dan TikTok. Penggunaan

kedua platform ini sangat efektif karena memiliki jangkauan luas dan bisa menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda yang aktif di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa promosi pariwisata semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital sebagai alat utama dalam memperkenalkan destinasi wisata. Selain itu, pihak pengelola pariwisata juga rutin mengadakan event-event budaya seperti Festival Pinisi, yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Festival ini tidak hanya menawarkan pengalaman budaya yang kaya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam memperkenalkan kerajinan atau produk khas daerah. Event seperti ini berfungsi ganda: sebagai sarana promosi dan sebagai cara untuk memperkaya pengalaman wisatawan dengan keunikan lokal. Terakhir, pihak pengelola juga memanfaatkan promosi berbayar, seperti mengundang influencer, untuk memperluas jangkauan promosi mereka. Influencer yang memiliki banyak pengikut dapat membantu meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian audiens yang lebih luas. Mereka sering kali memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi keputusan perjalanan wisatawan, terutama di kalangan generasi muda dan milenial.

Selain pernyataan di atas terdapat juga pernyataan lain dari informan SP selaku pedagang disekitar wisata Pantai Bira. Uraian pernyataannya sebagai berikut:

“sosial media pariwisata betul adanya karena saya juga ikuti akun tiktoknya @disparpora_bulukumba. Hal ini sangat membantu

dalam mendatangkan wisatawan, tapi kurang menyentuh aspek lokal. Misalnya hanya sering fokus dengan keindahan pantainya, tapi tidak mempromosikan produk lokal, kuliner khas yang kami jual. Jika produk-produk kami lebih sering diangkat dalam promosi, pengunjung mungkin lebih tertarik membeli. Selain itu, kami juga berharap pemerintah bisa mendatangkan lebih banyak event besar di Pantai Bira, sehingga wisatawan lebih ramai datang.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Dari hasil pernyataan tersebut menjelaskan bahwa meskipun promosi melalui akun TikTok *@disparpora_bulukumba* telah memberikan kontribusi positif dalam menarik wisatawan, ada kekhawatiran dari masyarakat lokal terkait dengan fokus promosi yang terlalu banyak menonjolkan keindahan alam Pantai Bira, tanpa menyertakan produk lokal dan kuliner khas yang mereka jual. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha lokal merasa promosi yang ada belum sepenuhnya memberi manfaat bagi peningkatan penjualan produk mereka. Mereka berharap agar produk lokal, seperti makanan khas atau kerajinan tangan, dapat lebih sering diangkat dalam promosi untuk menarik perhatian wisatawan dan mendorong mereka untuk membeli. Selain itu, wawancara ini juga mencerminkan harapan masyarakat agar lebih banyak event besar dapat diadakan di Pantai Bira, sehingga jumlah pengunjung dapat meningkat, yang pada gilirannya akan mendongkrak aktivitas ekonomi dan menciptakan lebih banyak peluang usaha bagi masyarakat lokal.

Hal senada juga disampaikan oleh informan HN selaku masyarakat lokal yang mengatakan bahwa:

“promosi wisata Pantai Bira sudah cukup dikenal, terutama kalau di sosial media apalagi tiktok, Instagram sama facebook. Karena

disitumi wisatawan bisa liat foto-foto Pantai Bira.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Dari hasil pernyataan tersebut menjelaskan bahwa promosi Pantai Bira melalui media sosial, terutama TikTok, Instagram, dan Facebook, telah cukup efektif dalam meningkatkan kenalan dan eksposur destinasi wisata ini di kalangan masyarakat. Penggunaan platform-platform ini sangat membantu wisatawan untuk melihat foto-foto Pantai Bira yang memamerkan keindahan alamnya, sehingga menarik minat mereka untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam menarik perhatian wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang mencari destinasi wisata menarik melalui gambar visual yang kuat.

Selain pernyataan di atas, terdapat juga pernyataan dari informan AS selaku wisatawan Pantai Bira. Dalam pernyataan sebagai berikut:

“saya tau Pantai Bira sudah lama ditambah selalu lewat di tiktok sama Instagram biasa juga direkomendasikan sama teman-teman. Makanya saya datang berkunjung. Tapi saya harap promosi mengenai wisata Pantai Bira di Platform manapun untuk lebih memaksimalkan memberikan informasi detail tentang fasilitas, rute, dan lebih mempromosikan aktivitas baru yang sedang di optimalkan seperti ini ada permainan jetski.” (Hasil wawancara tanggal 9 januar 2025)

Dari hasil pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bahwa meskipun Pantai Bira sudah cukup dikenal melalui promosi di TikTok dan Instagram, serta rekomendasi dari teman-teman, ada harapan dari wisatawan agar informasi yang disediakan lebih lengkap dan jelas. Wisatawan tersebut menginginkan agar promosi yang ada dapat

mencakup informasi detail mengenai fasilitas, rute, dan aktivitas wisata baru, seperti permainan jetski, yang saat ini sedang dioptimalkan.

Informan R selaku wisatawan mancanegara memberikan pernyataan dalam aspek promosi wisata. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Seorang teman saya merekomendasikan Pantai Bira sebagai tempat yang sempurna untuk diving. Saya sangat menikmati keindahan karang di sini, tetapi satu hal yang mengganggu saya adalah sampah plastik yang terkadang saya lihat di pantai dan bahkan di laut. Saya sangat menyarankan pemerintah atau masyarakat setempat untuk lebih memperhatikan pengelolaan sampah, mungkin dengan membuat program daur ulang plastik atau kampanye kesadaran lingkungan yang melibatkan wisatawan.” (Hasil wawancara tanggal 19 januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan R mengetahui Pantai Bira dari temannya dan merasa tempat ini sangat cocok untuk *diving*. Dia sangat menikmati keindahan terumbu karang di Pantai Bira, yang menurutnya menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Adapun pernyataan lain dari informan A selaku wisatawan mancanegara. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

"Saya mengetahui Pantai Bira melalui internet sosial media. Salah satu alasan saya tertarik datang ke sini adalah informasi tentang keindahan bawah lautnya yang luar biasa untuk diving. Namun, saya merasa ada ruang untuk inovasi di tempat ini, seperti menyediakan peta khusus bagi penyelam atau membuat aplikasi wisata yang memberikan informasi tentang titik diving terbaik dan jadwal pasang surut laut. Selain itu, promosi digital di platform global seperti TripAdvisor atau YouTube juga penting untuk menarik lebih banyak penyelam mancanegara." (Hasil wawancara tanggal 19 januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan A mengetahui Pantai Bira melalui forum wisata online. Informasi yang dia dapatkan mengenai keindahan bawah laut Pantai Bira, terutama untuk

aktivitas diving, menjadi daya tarik utama yang membuatnya tertarik mengunjungi tempat ini. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata bahari Pantai Bira sudah diakui dan diminati oleh wisatawan internasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek promosi wisata dapat disimpulkan bahwa promosi wisata Pantai Bira sudah cukup terlihat melalui media sosial Instagram (@disparpora.bulukumba) dengan jumlah 6.667 ribu pengikut, tiktok (@disparpora_bulukumba) dengan jumlah 607 pengikut, sebanyak 10,9 ribu suka dan *viewers* sebanyak 138,6 ribu, facebook (@Disparpora Bulukumba) dan akun website pariwisata (<https://disparpora.bulukumbakab.go.id>). Namun, di lokasi, peneliti menemukan minimnya informasi yang dsediakan untuk wisatawan, seperti papan petunjuk. Sehingga, kesamaan pendapat dan pandangan bahwa promosi wisata Pantai Bira memiliki dampak positif, terutama dalam menarik wisatawan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan banyaknya wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang menjadikan Pantai Bira menjadi destinasi tujuan mereka. Data yang ditunjukkan adalah data yang sudah ada mulai pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Tabel 4.3

Data Kunjungan Wisatawan Nusantara

No	Objek Wisata	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Pantai Pasir Putih Bira	288,091	366,119	537,617	446,412

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Tabel 4.4

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara

No	Objek Wisata	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Pantai Pasir Putih Bira	293	57	744	2,148

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan data di atas, jumlah kunjungan wisata Pantai Pasir Putih Bira di Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 288,091 kunjungan, yang kemudian meningkat menjadi 366,119 kunjungan pada tahun 2021, dan melonjak lebih tinggi lagi menjadi 537,617 kunjungan pada tahun 2022, sehingga hal ini menjadi target kunjungan wisata Pantai Bira yang kemudian kunjungan pada tahun 2023 mencapai sebanyak 446,412 kunjungan. Data tersebut dapat mengalami peningkatan apabila promosi pariwisata dilakukan secara intensif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa promosi pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Bulukumba khususnya di Destinasi Wisata Pantai Bira, yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.

6. Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi kendala atau hambatan pelaksanaan sebuah strategi dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti, berikut faktor penghambat dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba.

a. Pungutan Tarif dan Retribusi Belum Maksimal

Pajak dan retribusi merupakan salah satu instrument yang sangat vital yang mana pajak dan retribusi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan penyediaan layanan publik bagi masyarakat. Pajak dan retribusi menjadi sumber utama pendapatan bagi pemerintah untuk membiayai berbagai program pembangunan seperti infrastruktur, Kesehatan, Pendidikan dan sosial.

Tabel 4.5

Pajak dan Retribusi Wisatawan Pantai Bira

No	Tarif	Tahun		
		2022	2023	2024
1	Anak-anak + Asuransi	Rp 4.000 + Rp 1.000 = Rp 5.000	Rp 5.000 + Rp 1.000 = Rp 6.000	Rp 9.000+ Rp 1.000 = Rp 10.000
2	Dewasa + Asuransi	Rp 9.000 + Rp 1.000 = Rp 10.000	Rp 15.000+ Rp 1.000 = Rp 16.000	Rp 19.000 + Rp 1.000 = Rp 20.000
3	Mancanegara + Asuransi	Rp 19.000 + Rp 1.000 =Rp 20.000	Rp 40.000 + Rp 1.000 = Rp 41.000	Rp 54.000 + Rp 1.000 = Rp 55.000

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Dalam hal ini Destinasi Wisata Pantai Bira sedang dalam tahap memaksimalkan potensi pajak dan retribusi. Hal ini ditandai dengan realisasi pendapatan pajak dan retribusi di Kabupaten Bulukumba dapat

mencapai target yang ditetapkan setiap tahunnya, namun dalam beberapa tahun berikutnya tidak mencapai target.

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima oleh peneliti melalui proses wawancara dengan informan AA selaku Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif:

“Mengenai pungutan tarif dan retribusi di Pantai Bira memang masih belum maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sistem pengelolaan yang terintegrasi. Saat ini, tarif masuk hanya mencakup tiket untuk wisatawan, tetapi potensi lain seperti parkir, penggunaan fasilitas umum, dan sewa peralatan wisata belum dimanfaatkan secara optimal. Kami juga menghadapi tantangan dalam hal pengawasan, karena masih ada praktik pungutan liar yang merugikan wisatawan dan pendapatan daerah. Kami sudah berupaya memperbaiki sistem dengan digitalisasi tiket masuk dan memperkuat pengawasan di lapangan.” (Hasil wawancara tanggal 26 november 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi dan tarif di Pantai Bira masih belum berjalan optimal, meskipun potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata cukup besar. Saat ini, sistem pengelolaan tarif masuk hanya mencakup penjualan tiket masuk wisatawan, sementara peluang dari sektor lain, seperti parkir, penyewaan peralatan wisata, dan penggunaan fasilitas umum, belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, tantangan signifikan muncul dari adanya pungutan liar, yang tidak hanya merugikan wisatawan, tetapi juga memengaruhi pendapatan resmi daerah.

Selain pernyataan di atas terdapat juga pernyataan lain dari informan NS selaku pedagang yang ada di kawasan Pantai Bira yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa pungutan tarif yang ada saat ini belum terlalu membantu pedagang kecil seperti kami. Beberapa wisatawan mengeluh harga tiket masuk yang dianggap terlalu tinggi, sehingga mereka cenderung menghemat pengeluaran di area pantai. Selain itu, kami sering mendengar ada pungutan tambahan untuk fasilitas tertentu, seperti parkir dan toilet, yang tidak dikelola secara resmi. Saya harap sistem ini lebih transparan dan adil saja, supaya wisatawan yang datang merasa nyaman dan pedagang juga tidak dirugikan.” (Hasil wawancara 9 Januari 2025)

Informan NS mengemukakan bahwa ada ketidakseimbangan dalam pengelolaan pungutan tarif di Pantai Bira yang berdampak negatif bagi beberapa pihak, terutama pedagang kecil. Dua isu utama yang diangkat dalam wawancara ini adalah keluhan wisatawan tentang harga tiket masuk dan keberadaan pungutan tambahan yang tidak resmi untuk fasilitas tertentu, seperti parkir dan toilet.

Hal senada juga disampaikan oleh informan A selaku masyarakat lokal.

Berikut uraian pernyataannya:

“...iya dek mengenai pungutan tarif saya rasa pengelolaannya yang belum transparan. Karna masih banyak juga masyarakat lokal sekitar yang bebas keluar masuk tanpa membayar di loket. Untuk yang lebih pastinya bis akita tanya petugasnya. Tapi sebagai masyarakat lokal saya berharap dana dari pungutan tarif tidak disalah gunakan dan saba tersebut digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan memberi dampak yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas menjelaskan bahwa masyarakat lokal mengungkapkan adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan sistem tarif masuk, di mana masih banyak masyarakat yang dapat keluar masuk tanpa

membayar di loket. Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap integritas pengelolaan dana hasil pungutan, sekaligus menyoroti perlunya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan tersebut.

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan lain dari informan KD selaku petugas penjaga loket yang mengatakan bahwa:

“...Mengenai itu, sekarang sistem pungutan tarif disini memang masih membutuhkan pengawasan dan pelaporan. Beberapa wisatawan mengeluh proses yang kurang efisien, terutama saat libur ketika pengunjung sangat ramai. Kami juga sering menghadapi tekanan dari pihak tertentu yang mencoba memanfaatkan celah dalam sistem. Saya pikir digitalisasi tiket masuk dan pengelolaan retribusi bisa menjadi solusi untuk meminimalkan masalah seperti ini.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Dari hasil pernyataan informan KD Pernyataan di atas mempertegas bahwa pungutan retribusi masih perlu di optimalkan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti masih banyaknya masyarakat lokal yang diizinkan keluar masuk dari destinasi wisata Pantai Bira melwati loket penjagaan tanpa membayar. Oleh karena itu peneliti meminta penyampaian lebih lanjut oleh Informan KD selaku petugas penjaga loket, yang menyampaikan bahwa:

“Saat ini untuk warga lokal diberi kebijakan bebas masuk sebagai bentuk penghargaan karena mereka merupakan bagian dari komunitas yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Mereka juga sering berperan dalam menjaga kebersihan dan keamanan pantai serta mendukung kegiatan pariwisata melalui usaha-usaha lokal seperti berjualan atau menjadi pemandu wisata. Selain itu, kebijakan ini bertujuan juga untuk menghindari konflik sosial dengan masyarakat setempat yang mungkin merasa keberatan jika mereka harus membayar untuk mengakses wilayah yang dianggap sebagai bagian dari tanah mereka sendiri.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Pernyataan di atas merupakan hal yang perlu diluruskan antara masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Pantai Bira. Sehingga tidak adanya kesalahpahaman dalam pengelolaan tarif dan retribusi. Selanjutnya, mengenai tarif atau biaya tiket yang tidak ada bedanya di hari biasa dan akhir pekan. Sehingga informan KD selaku petugas penjaga loket menyapaikan bahwa:

“Tarif masuk sendiri itu ditentukan oleh pihak pemerintah daerah. Dan kami sebagai petugas hanya menjalankan kebijakan tersebut. Memang, tarif masuk tidak dibedakan antara hari biasa dengan akhir pekan, sehingga sering kali wisatawan menganggapnya terlalu mahal pada hari biasa. Kami memahami bahwa wisatawan mengharapkan biaya yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu kunjungan. Untuk itu, kami berharap ke depannya ada sistem tarif yang lebih variatif, seperti diskon di hari kerja, atau tarif khusus wisatawan lokal agar kunjungan semakin meningkat tanpa membebani pengunjung.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Informan KD mempertegas kembali mengenai tarif wisata Pantai Bira bahwa penentuan tarif masuk di Pantai Bira yang dianggap kurang fleksibel oleh wisatawan menjadi salah satu isu yang perlu mendapatkan perhatian. Kebijakan tarif yang tidak membedakan antara hari biasa dan akhir pekan berpotensi menimbulkan persepsi bahwa tarif terlalu mahal, terutama saat kunjungan di hari kerja yang biasanya lebih sepi.

Selain pernyataan di atas terdapat juga pernyataan dari informan RF wisatawan. Dalam uraian pernyataan sebagai berikut:

“Saya rasa tarif masuk Pantai Bira cukup masuk akal untuk keindahan laut yang ditawarkan. Namun, ada beberapa biaya tambahan yang sepertinya tidak dikelola secara resmi. Saya sempat merasa ragu apakah pungutan tersebut legal atau tidak. Namun kita berharap untuk mengoptimalkanlah transparansi dan informasi

yang jelas sangat penting agar wisatawan merasa tidak dirugikan.”
(Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek pungutan tarif dan retribusi yang belum maksimal dapat disimpulkan bahwa pungutan tarif dan retribusi wisata Pantai Bira harus lebih di kembangkan dengan digitalisasi dengan pengelolaan dan pengawasan yang lebih maksimal.

b. Keterbatasan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan hal yang fundamental dalam pelayanan masyarakat karena merupakan pondasi utama dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan kehidupan sehari-hari. Dengan infrastruktur yang baik dan berkualitas, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan publik, transportasi dan fasilitas lainnya. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga mempengaruhi tingkat produktivitas dan daya saing suatu wilayah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima peneliti melalui proses wawancara dengan narasumber yang berasal dari pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu informan TR selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mengatakan:

“Mengenai keterbatasan infrastruktur yang ada dan tidak ada itu menjadi salah satu tantangan utama kami di sini. Akses jalan menuju Pantai Bira sebenarnya sudah cukup baik, tetapi akses jalan lain masih berusaha untuk di maksimalkan. Fasilitas pendukung yang ada di lokasi wisata juga masih perlu ditingkatkan. Banyak fasilitas yang ada tapi seperti yang kita lihat bahwasanya sekarang wisatawan semakin meningkat. Saat ini, kami sedang Menyusun rencana untuk meningkatkan infrastruktur yang ada di wisata Pantai Bira.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa keterbatasan infrastruktur di kawasan Pantai Bira menjadi tantangan signifikan dalam mendukung perkembangan pariwisata. Meskipun akses jalan utama menuju Pantai Bira sudah cukup memadai, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan aksesibilitas di sekitar pantai serta memperbaiki dan memperluas fasilitas pendukung di lokasi wisata.

Selain pernyataan di atas terdapat pernyataan lain dari informan NS selaku pedagang sekitar wisata Pantai Bira yang mengatakan Bahwa:

“Iya masih kurang memadai karena sangat memengaruhi usaha kami. Misalnya tidak ada tempat duduk yang nyaman atau area makan yang layak membuat banya wisatawan enggan berlama-lama menikmati makanan. Kami berharap pemerintah dapat memperbaiki fasilitas seperti area tempat makan atau kios permanen agar pedagang lokal lebih nyaman melayani pengunjung.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Dari hasil pernyataan di atas menjelaskan bahwa yang menggarisbawahi pentingnya fasilitas pendukung yang layak untuk mendukung kenyamanan wisatawan dan kesejahteraan pelaku usaha lokal di Pantai Bira. Pembangunan fasilitas seperti area makan yang nyaman dan kios permanen dapat meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah diharapkan dapat menjadikan perbaikan infrastruktur ini sebagai prioritas dalam upaya pengembangan Pantai Bira sebagai destinasi wisata unggulan.

Hal senada dengan pernyataan informan SP selaku pedagang sekitar wisata Pantai Bira yang mengatakan:

“kondisi kios kami ini sering terpengaruh oleh cuaca karena belum ada bangunan permanen yang disediakan pemerintah. Banyak pedagang yang harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membuat lapak sederhana. Kios kami juga termasuk dalam infrastruktur.”
(Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Hasil pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembangunan kios permanen adalah kebutuhan bagi pedagang di Pantai Bira. Kios permanen tidak hanya akan memberikan perlindungan bagi pedagang dari cuaca buruk tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan profesional bagi wisatawan. Investasi dalam infrastruktur ini dapat berdampak positif tidak hanya bagi pedagang lokal tetapi juga untuk pengembangan pariwisata Pantai Bira secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari aspek keterbatasan infrastruktur dapat disimpulkan bahwa semua pihak sepakat bahwa keterbatasan infrastruktur di Pantai Bira menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan dan potensi wisata. Oleh karena itu, pemerintah di harap bergerak cepat dan memaksimalkan infrastruktur yang ada di wisata Pantai Bira agar tidak menghambat perkembangan wisata dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam hal ini destinasi wisata pantai bira dinilai belum memaksimalkan infrastruktur. Seperti akses jalan darat dari jalur selatan yang belum kunjung ada perbaikan, fasilitas kebersihan dalam hal ini TPA yang mengakibatkan disepanjang jalan poros menuju pantai bira masih didapatkan sampah-sampah yang dibuang sembarangan, lahan parkir dan sarana transportasi yang efisien di wisata Pantai Bira agar tidak

menghambat perkembangan dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

c. Kualitas Pelayanan

Pentingnya kualitas pelayanan pada masyarakat menjadi perhatian utama dalam sektor layanan. Jika pelayanan kepada masyarakat kurang memuaskan, misalnya dalam hal kebersihan, keramahan, keamanan, atau fasilitas lainnya, hal ini dapat mengurangi kemungkinan untuk kembali atau merekomendasikan destinasi pantai bira kepada orang lain.

Dalam konteks pariwisata, kualitas pelayanan yang kurang memadai dapat berdampak negative terhadap citra destinasi wisata dan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Ketidakpuasan wisatawan terhadap pelayanan dapat mengurangi keinginan mereka untuk kembali berkunjung atau bahkan menyarankan destinasi tersebut kepada orang lain, yang pada akhirnya dapat berdampak pada industri pariwisata. Oleh karena itu, memastikan kualitas pelayanan yang optimal merupakan langkah yang sangat penting dalam menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata Pantai Bira.

Tabel 4.6

Daftar Nama Petugas Wisata Pantai Bira

No	Nama	Tugas
1	Siswanto	Melakukan penarikan retribusi bagi wisatawan di Kawasan Pantai Bira
2	Sri Ayu Lestari	Melakukan penarikan retribusi bagi wisatawan di Kawasan Pantai Bira
3	Kardela	Melakukan penarikan retribusi bagi wisatawan di Kawasan Pantai Bira
4	Agismayadi	Melakukan penarikan retribusi bagi

	wisatawan di Kawasan Pantai Bira
--	----------------------------------

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Di Kabupaten Bulukumba sendiri, destinasi Pantai Pasir Putih Bira sudah dalam tahap memaksimalkan kualitas pelayanan seperti pelayanan keamanan, kawasan parkir. Sedangkan pelayanan yang masih menjadi perhatian adalah pelayanan kebersihan yang masih belum memadai sehingga ini dapat berdampak pada daya tarik destinasi wisata Pantai Bira.

Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diterima peneliti melalui proses wawancara dengan narasumber yang berasal dari pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu informan TR selaku Plt Kepala Bidang Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan uraian hasil wawancara berikut:

“kalau kualitas pelayanan di Pantai Bira memang belum sepenuhnya optimal. Petugas di lapangan sering menghadapi keterbatasan, baik dalam hal jumlah petugas maupun pelatihannya. Selain itu, fasilitas pendukung seperti toilet, tempat sampah dan papan informasi juga masih kurang memadai. Kami terus berupaya memperbaiki ini.” (Hasil wawancara tanggal 26 November 2024)

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan di Pantai Bira perlu ditingkatkan, terutama dalam hal jumlah petugas yang memadai dan fasilitas dasar yang nyaman. Meskipun demikian, pengelola sudah menyadari hal ini dan sedang berupaya untuk memperbaikinya. Dengan perbaikan di kedua aspek tersebut, diharapkan pengalaman wisatawan di Pantai Bira bisa lebih maksimal, menciptakan pengunjung yang puas dan mendatangkan lebih banyak wisatawan ke masa depan.

Selain pernyataan di atas, terdapat pernyataan lain dari informan R selaku pedagang sekitar Pantai Bira yang mengatakan:

“menurut saya, pelayanan di Pantai Bira sudah baik namun masih perlu ditingkatkan. Ada wisatawan yang biasa mengeluh karna toilet umum tidak bersih dan minimnya papan informasi. Saya juga merasa petugas loket kadang ramah kadang juga tidak ramah apalagi kalau panjangmi antrian. Mungkin jika pelayanan ini cepat di atasi oleh pemerintah jumlah pengunjung bisa meningkat dan hal itu bisa berdampak baik pada kami sebagai pedagang.” (Hasil wawancara tanggal 28 November 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh informan HN selaku masyarakat lokal, yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat pelayanan di Pantai Bira masih harus dimaksimalkan lagi. Fasilitas seperti tempat parkir dan tempat sampah sering tidak teratur, sehingga menciptakan kesan kurang profesional. Selain itu, wisatawan kadang mengeluh tentang lambatnya respon petugas jika ada masalah, seperti kehilangan barang atau kerusakan fasilitas. Sebagai warga lokal, kami berharap pemerintah lebih serius menangani masalah ini agar wisatawan merasa lebih nyaman.” (Hasil wawancara tanggal 9 Januari 2025)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan di Pantai Bira membutuhkan perbaikan dalam pengelolaan fasilitas dan respons petugas. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan kualitas fasilitas umum, pelatihan bagi petugas, serta pembentukan sistem koordinasi yang lebih baik perlu segera dilakukan. Dengan langkah-langkah tersebut, Pantai Bira dapat menjadi destinasi wisata yang lebih profesional dan dapat memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan.

Selain beberapa pernyataan di atas terdapat juga pernyataan dari informan KD selaku penjaga loket, dalam pernyataan sebagai berikut:

“Saya rasa pelayanan kami sudah cukup baik, tetapi memang ada kendala yang sulit kami atasi, seperti jumlah petugas yang tidak mencukupi, terutama saat akhir pekan atau hari libur nasional. Selain itu, fasilitas penunjang seperti toilet dan tempat parkir memang sering menjadi sumber keluhan wisatawan, tetapi itu di luar tanggung jawab kami. Saya berharap ada tambahan personel dan pelatihan agar kami bisa melayani lebih baik.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, menyoroti pentingnya peningkatan jumlah petugas dan fasilitas penunjang di Pantai Bira untuk memastikan pelayanan yang optimal. Penambahan personel dan pelatihan yang memadai bagi petugas akan sangat membantu dalam menghadapi lonjakan pengunjung dan memberikan layanan yang lebih baik. Selain itu, peningkatan fasilitas dasar seperti toilet dan tempat parkir akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung citra positif Pantai Bira sebagai destinasi wisata yang layak dikunjungi.

Informan HS selaku pengunjung menjelaskan hal lain mengenai kualitas pelayanan dengan memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ menurut saya Pelayanan di Pantai Bira masih perlu banyak perbaikan. Saat saya tiba petugasnya kurang ramah, tidak ada yang memberikan informasi mengenai lokasi atau fasilitas yang tersedia. Toilet juga kurang bersih, dan saya tidak melihat ada petugas yang bertanggung jawab untuk membersihkannya. Selain itu, saya pernah mendapat antrean panjang di loket membuat kami menunggu lama, padahal saat itu bukan akhir pekan. Saya berharap pelayanan yang lebih ramah dan fasilitas yang lebih terjaga.” (Hasil wawancara tanggal 9 januari 2025)

Dari hasil wawancara di atas ini, menyoroti beberapa aspek pelayanan di Pantai Bira yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal interaksi petugas dengan wisatawan, kebersihan fasilitas, dan proses yang efisien dalam pelayanan tiket. Untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, pelatihan

petugas, peningkatan fasilitas, dan optimalisasi sistem pengelolaan tiket menjadi langkah penting yang perlu dipertimbangkan oleh pengelola atau pemerintah daerah. Dengan perbaikan-perbaikan ini, Pantai Bira bisa menjadi destinasi wisata yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari aspek kualitas pelayanan, dapat disimpulkan bahwa Kualitas pelayanan di Pantai Bira masih belum maksimal, baik dari sisi sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung. Hasil pengamatan peneliti selaras dengan pernyataan informan yang mengungkapkan bahwa masalah utama meliputi: Kebersihan dan pengelolaan fasilitas umum, kurangnya keramahan dan profesionalitas petugas, sistem pengelolaan layanan yang belum efektif, terutama pada hari-hari sibuk. Meski pemerintah daerah, dalam hal ini dinas pariwisata, mengklaim sedang melakukan upaya perbaikan, hasil pengamatan dan keluhan langsung dari pengunjung menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil belum cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Sehingga, Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pemerintah perlu fokus pada: Peningkatan SDM seperti pelatihan bagi petugas agar lebih ramah, profesional, dan responsif. Perbaikan Infrastruktur, seperti Kebersihan toilet, ketersediaan tempat sampah, dan pengadaan papan informasi harus menjadi prioritas. Sistem Layanan Digital, seperti Penerapan sistem tiket online atau pengelolaan antrean yang lebih modern. Langkah-langkah ini akan berdampak positif,

tidak hanya bagi pengalaman wisatawan tetapi juga bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba didasarkan pada analisis SWOT. Analisis ini memberikan gambaran tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira. Pembahasan ini bertujuan untuk menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori strategi, analisis SWOT, dan konsep Pendapatan Asli Daerah.

1. Integrasi Hasil Penelitian dengan Analisis SWOT

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan utama dalam pengembangan pariwisata Pantai Bira adalah potensi keindahan alam yang dimilikinya. Pantai Bira memiliki pasir putih, air laut yang jernih, serta keindahan bawah laut yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan pengelolaan pariwisata juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini sesuai dengan teori strategi oleh Agustine dan Dwinugraha (2021), yang menyatakan bahwa kekuatan merupakan elemen internal yang memberikan keunggulan kompetitif.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, seperti dalam menyediakan jasa transportasi, penginapan, dan kuliner lokal, juga menjadi keunggulan utama. Potensi ini sejalan dengan prinsip strategi yang menyarankan pemanfaatan sumber daya manusia lokal untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang ditemukan meliputi kurangnya infrastruktur pendukung, seperti jalan akses menuju destinasi wisata yang belum memadai, keterbatasan fasilitas umum. Infrastruktur yang tidak memadai dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan berdampak pada rendahnya realisasi target PAD. Freddy Rangkuti (2017) dalam analisis SWOT menyebutkan bahwa kelemahan harus diminimalkan untuk mencegah hambatan dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengelolaan pariwisata juga menghadapi kendala dalam koordinasi antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat, terutama dalam pengaturan retribusi dan distribusi keuntungan dari sektor pariwisata. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih strategis untuk mengatasi tantangan ini.

c. Peluang (*Opportunities*)

Meningkatnya minat wisatawan, baik nusantara maupun internasional, memberikan peluang besar bagi pengembangan Pantai Bira. Selain itu, perkembangan teknologi informasi memungkinkan promosi pariwisata melalui media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini mendukung

strategi promosi yang lebih luas dan efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Purnama dan Meirinawati (2020), bahwa peluang eksternal harus dimanfaatkan untuk memperluas daya saing.

Dukungan dari pemerintah pusat dan provinsi, termasuk program pengembangan destinasi wisata, juga menjadi peluang strategis untuk meningkatkan investasi infrastruktur dan layanan wisata di Pantai Bira.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman utama yang diidentifikasi adalah persaingan dengan destinasi wisata lain di Sulawesi Selatan dan Indonesia secara umum. Selain itu, isu lingkungan, seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali, dapat memengaruhi keberlanjutan pariwisata. Ancaman ini menuntut adanya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Perubahan tren wisatawan yang lebih mengutamakan pengalaman wisata edukatif dan berbasis alam juga menjadi tantangan bagi pengelolaan Pantai Bira. Oleh karena itu, strategi inovatif yang adaptif diperlukan untuk menghadapi dinamika ini.

2. Strategi

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan Pantai Bira yang diusulkan adalah sebagai berikut:

a. Optimalisasi Infrastruktur

Peningkatan infrastruktur, seperti jalan akses, fasilitas umum seperti toilet, dan akomodasi, menjadi prioritas utama. Penyediaan fasilitas yang

memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memperpanjang durasi kunjungan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan PAD.

b. Penguatan Branding dan Promosi Digital

Promosi pariwisata melalui media sosial, situs web, dan aplikasi perjalanan dapat memperluas jangkauan informasi tentang Pantai Bira. Branding yang menonjolkan keunikan destinasi ini, seperti keindahan pantai dan kekayaan budaya lokal, dapat menarik lebih banyak wisatawan.

c. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pelatihan bagi masyarakat lokal untuk mengelola usaha pariwisata, seperti homestay, kuliner, dan kerajinan tangan, dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi lokal. Langkah ini juga mendukung konsep ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

d. Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Pengelolaan lingkungan berbasis ekowisata, seperti pengurangan limbah plastik dan pelestarian ekosistem laut, perlu diterapkan untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata.

3. Kontribusi Strategi terhadap Peningkatan PAD

Implementasi strategi-strategi di atas diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan PAD Kabupaten Bulukumba. Retribusi wisata, pajak hotel, dan aktivitas ekonomi lokal, seperti perdagangan dan jasa, menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Menurut Zulkifli (2020),

PAD yang optimal dapat mengurangi ketergantungan daerah terhadap transfer dana dari pemerintah pusat.

Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman, Pantai Bira dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Strategi ini juga mendukung pencapaian visi Kabupaten Bulukumba untuk menjadi daerah yang maju dan sejahtera melalui pengembangan sektor pariwisata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap pengembangan pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kekuatan (*Strengths*):

Pantai Bira memiliki potensi luar biasa dengan keindahan alam seperti pasir putih, panorama bawah laut, dan daya tarik wisata unik lainnya. Keberadaan ini menjadi kekuatan utama dalam menarik wisatawan lokal maupun internasional.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kurangnya infrastruktur, seperti akses jalan yang belum merata, fasilitas umum yang terbatas, dan area parkir yang tidak strategis, menjadi kendala dalam pengembangan. Di samping itu, kualitas pelayanan dan promosi pariwisata yang perlu ditingkatkan karena hal tersebut berdampak pada pertumbuhan jumlah pengunjung, khususnya wisatawan mancanegara.

3. Peluang (*Opportunities*)

Meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi berbasis alam, kemajuan teknologi informasi untuk promosi (media sosial), serta dukungan pemerintah pusat dan daerah melalui kebijakan strategis membuka peluang besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Bira.

4. Ancaman (*Threats*)

Persaingan dengan destinasi wisata lain di Sulawesi Selatan dan Indonesia, potensi degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali, serta dampak kondisi ekonomi yang memengaruhi daya beli wisatawan menjadi ancaman yang perlu diantisipasi.

Pengelolaan potensi Pantai Bira dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi kelemahan dan ancaman secara strategis akan berdampak signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

1. Optimalisasi Kekuatan dan Peluang:

Memanfaatkan keindahan Pantai Bira untuk promosi wisata melalui media sosial dan event pariwisata dengan dukungan kebijakan pemerintah. Kemudian tingkatkan fasilitas pendukung, seperti jalan, tempat parkir, dan sarana umum menggunakan anggaran pemerintah dan kerjasama dengan swasta.

2. Atasi Kelemahan dengan Peluang:

Berikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Kemudian memaksimalkan promosi digital agar Pantai Bira lebih dikenal luas.

3. Gunakan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman:

Perkuat branding Pantai Bira dengan menonjolkan daya tarik uniknya, seperti budaya lokal dan keindahan alam. Kemudian melestarikan lingkungan Pantai Bira melalui pengelolaan sampah dan edukasi wisata.

4. Kurangi Kelemahan dan Hadapi Ancaman:

Diversifikasi objek wisata dengan mengembangkan wisata budaya dan edukasi di sekitar Pantai Bira. Kemudian susun regulasi ketat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan aktivitas wisata.

5. Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba melalui optimalisasi infrastruktur, penguatan branding dan promosi digital, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pengelolaan lingkungan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2020). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Agustine, A. D., & Dwinugraha, A. P. (2021). Strategi pengembangan desa wisata osing dalam upaya pemulihan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 156–164.
- Freddy Rangkuti. (2017). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Freddy Rangkuti (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Genggong, M. S., Latif, A., Ashmarita, A., Makmur, M., & Rahmawati, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan PAD Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(November), 103.
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69.
- Khusuma, P. A., Faletahan, F., & Ekayani, M. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8.735-8.749.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Peraturan Bpk. (2004a). *Undang-Undang Nomor 32*. 1–3.
- Peraturan Bpk. (2004b). *Undang-Undang Nomor 33*. 1–3.
- PPRI. (1979). PP RI No 24 Tahun 1979. *Peraturan Pemerintah Republik*

Indonesia, 1, 1–5.

Prana, R. R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilman, 4(1), 74–86.*

Purnama, M. B., & Meirinawati. (2020). *GRABAGAN KABUPATEN TUBAN Muhammad Bagas Purnama.*

Rumamb, J. R., Sumampow, I., & Sampe, S. (2021). Kinerja Perusahaan Umum Daerah Klabat Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance, 1(2), 1–10.*

Sugiyono, D. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan Rampamp d Prof dr Sugiyono 2017.*

Sugiyono, D. (2019b). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta. 2019.*

Sukendar, N. M. C., Pitana, I. G., & Surya Diarta, I. K. (2021). Pengaruh Atribut dan Kualitas Layanan Agrowisata Taman Edelweis terhadap Kepuasan dan Niat Berkunjung Kembali Wisatawan di Tengah Pandemi COVID-19. (*Journal Of Agribusiness Management*), 9(2), 450.

UU RI No 10 thn 2009 Tentang Kepariwisata. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009..... Tentang Kepariwisata. *Экономика Региона.* <https://pariwisataindonesia.id/wp-content/uploads/2021/11/UU-Kepariwisata.pdf#:~:text=Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan%3A,tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.>

Willy, S. (2020). Pengaruh pajak hotel dan pajak restoran Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan, 14(2), 320–326.*

Zulkifli. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Perusahaan Pdam Kabupaten Majene. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 111–124.*



LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caile No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 599/DPMPTSP/IP/XI/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0622/Bakesbangpol/XI/2024 tanggal 21 November 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: Sasgian Putri Zulaikha
Nomor Pokok	: 105611103121
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Jenjang	: S1
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Tempat/Tanggal Lahir	: Bulukumba / 2024-03-25
Alamat	: Eka tiro
Jenis Penelitian	: Kualitatif
Judul Penelitian	: STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BIRA DI KABUPATEN BULUKUMBA
Lokasi Penelitian	: Kabupaten Bulukumba
Pendamping/Pembimbing	: (1.) Dr. Abdi, M. Pd (2.) Riskasari, S. Sos., M. AP
Instansi Penelitian	: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba
Lama Penelitian	: tanggal 20 November 2024 s/d 20 Januari 2025

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampelar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 21 November 2024



Pil. Kepala DPMPTSP

Drs. MUHAMMAD DAUD KAHAL, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c
Nip : 19680105 199703 1 011



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sasgian Putri Zulaikha
Nomor Pokok Mahasiswa : 105611103121
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat Domisili/Rumah : Eka tiro, kec. Bontokiro, kab. Bantukumba.
Telepon/Hp/Email : 085 825 328 712.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah selesai melaksanakan penelitian (riset) di lingkungan Dinas Pariwisata Kab. Bantukumba, bersedia menyerahkan 1 (satu) eksemplar salinan hasil penelitian (riset) untuk keperluan dokumentasi di Tempat. Hasil riset akan dikirimkan ke alamat sebagai berikut:

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bulukumba, 20, November 2024



Sasgian Putri Zulaikha
Sasgian Putri Zulaikha.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : plsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 29175/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5301/05/C.4-VIII/XI/1446/2024 tanggal 13 November 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SAGIAN PUTRI ZULAIKHA
Nomor Pokok	: 105611103121
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI BIRA KABUPATEN BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 November 2024 s/d 20 Januari 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 15 November 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.SI.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5301/05/C.4-VIII/XI/1446/2024

13 November 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 Jumadil awal 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1145/FSP/A.1-VIII/XI/1446/2024 tanggal 13 Nopember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SAGIAN PUTRI ZULAIKHA**

No. Stambuk : **10561 1103121**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI
PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BIRA KABUPATEN BULUKUMBA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Nopember 2024 s/d 20 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



Universitas
Muhammadiyah
Makassar
University of Muhammadiyah - Makassar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Makassar Jln. Latta 5, Jalan Sultan Mauludin No. 239 Makassar 90221
Telp. (0411) 866 9721 Fax: (0411) 865 888
Official Email: isp@unismuh.ac.id
Official Web: <http://unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Nomor : 0301/FSP/A.4-II/IX/46/2024

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar setelah :
- MENIMBANG** : Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan ujian seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara dipandang perlu untuk mengangkat dosen penguji.
- MENGINGAT** : 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
2. Statuta dan Anggaran Rumah Tangga Unismuh Makassar
- MEMPERHATIKAN** : Pengusulan dosen penguji pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- M E M U T U S K A N**
- MENETAPKAN** :
- Pertama : Mengangkat dosen sebagai penguji seminar proposal skripsi pada sebagaimana yang terlampir pada surat keputusan ini.
- Kedua : Segala sesuatu yang berkenaan dengan Surat Keputusan ini diatur oleh Pimpinan Fakultas.
- Ketiga : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah selesai ujian seminar proposal skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka Insya Allah akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jazaakumullahu Khaeran Katsiran

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 23 September 2024 M

Dekan

Dr. Nurani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730727

Tembusan :
1. Dosen yang bersangkutan.
2. Arsip.



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA DAN MANCANEGARA TAHUN 2019 S/D 2024

NO	OBYEK WISATA	TAHUN					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024 Per Oktober
1.	Pantai Pasir Putih Bira	258,774	288,091	366,119	537,617	446,412	470,809
	Mancanegara	2,260	293	57	744	2,148	2,533
2.	Titik Nol Bira				124,160	78,130	71,708
	Mancanegara					33	86
3.	Pua Janggo	1,138	1,469	7,260	702	502	215
4.	Makam Dato Tiro	8,931	5,546	7,480	12,688	10,985	14,417
5.	Pemandian Hila-hila	6,786	4,056	4,135	5,278	5,073	3,257
6.	Pantai lolisang	1,872	1,248	590	650	520	117
7.	Pantai Samboang	799	604	959	685	194	
8.	Wisata Alam Kahayya	30	70	199	149	130	98
9.	Air Terjun Bravo 45		130	191	104	126	208
	JUMLAH	280,590	301,507	386,990	682,777	544,253	563,448

Bulukumba 31 Oktober 2024

Sekretaris



Muhammad Akil, S.Sos

Pangkat Pembina / IV.a

Nip. 19690316 199003 1 003

DAFTAR REALISASI PAD TAHUN 2020 S/D OKTOBER 2024
DINAS PARAWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA KAB BULUKUMBA

NO	URAIAN	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
1	Retribusi Pemak. Kelayan Daerah/Km. Bilas	1.500.000	690.000	44,00	6.750.000	1.260.000	18,11	6.750.000	1.056.000	15,64	6.750.000	300.000	4,44	6.750.000	5.500.000	81,46
2	Bangunan	14.000.000	4.600.000	32,86	32.400.000	2.800.000	8,64	32.400.000	1.600.000	4,94	32.400.000	14.200.000	43,83	32.400.000	9.600.000	29,63
3	Retribusi Pemak. Kelayan Daerah/Periyewean	250.000.000	482.300.000	192,96	725.050.000	777.520.000	107,24	960.850.000	825.375.000	85,90	1.460.650.000	676.943.000	46,34	1.460.650.000	630.347.000	38,30
4	Retribusi Khusus Parkir	2.218.555.000	3.177.415.000	143,22	5.098.885.000	5.083.095.000	99,73	5.565.305.000	5.574.280.000	99,92	8.750.975.000	4.665.565.000	53,25	9.116.935.000	4.719.970.000	51,78
5	Retribusi Objek Wisata Trik Mol Bira	15.820.000	23.650.000	148,56	36.210.000	37.400.000	103,29	1.246.970.000	763.435.000	61,35	50.540.000	45.680.000	90,60	1.600.050.000	576.720.000	36,32
6	Retribusi Malam Dato tlo	32.325.000	31.200.000	96,52	41.350.000	41.350.000	99,76	30.860.000	40.600.000	131,56	45.680.000	38.000.000	83,60	51.180.000	56.650.000	110,30
7	Retribusi permandian Hila-Hila	14.200.000	11.550.000	81,34	20.210.000	7.510.000	37,16	22.480.000	5.400.000	24,02	22.480.000	3.850.000	17,13	22.480.000	25.050.000	111,30
8	Retribusi Pemasak Pua Janggo	7.500.000	6.930.000	92,30	12.980.000	5.900.000	45,45	22.980.000	5.000.000	21,76	22.980.000	1.000.000	4,35	22.980.000	900.000	3,92
9	Retribusi Lotiang	15.000.000	4.630.000	31,00	17.440.000	8.390.000	48,14	27.440.000	1.075.000	3,92	27.440.000	7.256.000	26,44	27.440.000	750.000	2,73
10	Retribusi Sambong	1.700.000	600.000	35,29	3.295.000	1.490.000	45,22	7.270.000	8.000.000	109,89	7.270.000	1.000.000	13,76	7.270.000	600.000	8,25
11	Ret.Obj. Wisata Alam Kalanya	4.000.000	1.300.000	32,50	6.910.000	895.000	12,95	7.285.000	8.000.000	109,89	7.285.000	1.000.000	13,76	7.285.000	1.250.000	17,17
12	Ret.Obj. Wisata Alam Bravo 45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	RetLapangan Stadion Mini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	RetLapangan Bulutangkis Gqr Remaja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	RetLapangan Bulutangkis Gqr Remaja	2.574.700.000	3.757.615.000	145,94	6.000.000.000	5.568.870.000	92,81	10.000.000	2.750.000	27,50	12.000.000.000	6.003.846.000	50,03	12.000.000.000	5.987.697.000	49,89
JUMLAH		25.747.000.000	37.576.615.000	145,94	60.000.000.000	55.688.870.000	92,81	100.000.000	27.500.000	27,50	120.000.000.000	60.038.460.000	50,03	120.000.000.000	59.876.997.000	49,89

Bulukumba 01 NOPEMBER 2024
Sekretaris,
Khhammad Akil, S.Sos, M.M
Pangkat : Pembina
Nip : 19690316 199003 1 003



Wawancara dengan Plt Kepala Bida Pemasaran Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif atas nama Bapak Taufik Rahman tanggal 26 November 2024



Wawancara dengan Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pegawai Dinas Pariwisata atas nama Bapak Andi Aryono dan Ibu Tia tanggal 26 November 2024



Wawancara dengan Pejabat Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif atas nama Ibu Idiawaty tanggal 26 November 2024

UNIVERSITAS MUHARROMAH
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Wawancara dengan pedagang sekaligus masyarakat setempat yang ada di sekitar destinasi wisata Pantai Bira atas nama Ibu Riskawati tanggal 28 November 2024



Wawancara dengan Pengunjung/wisatawan destinasi wisata Pantai Bira atas nama Ibu Suriani tanggal 28 November 2024



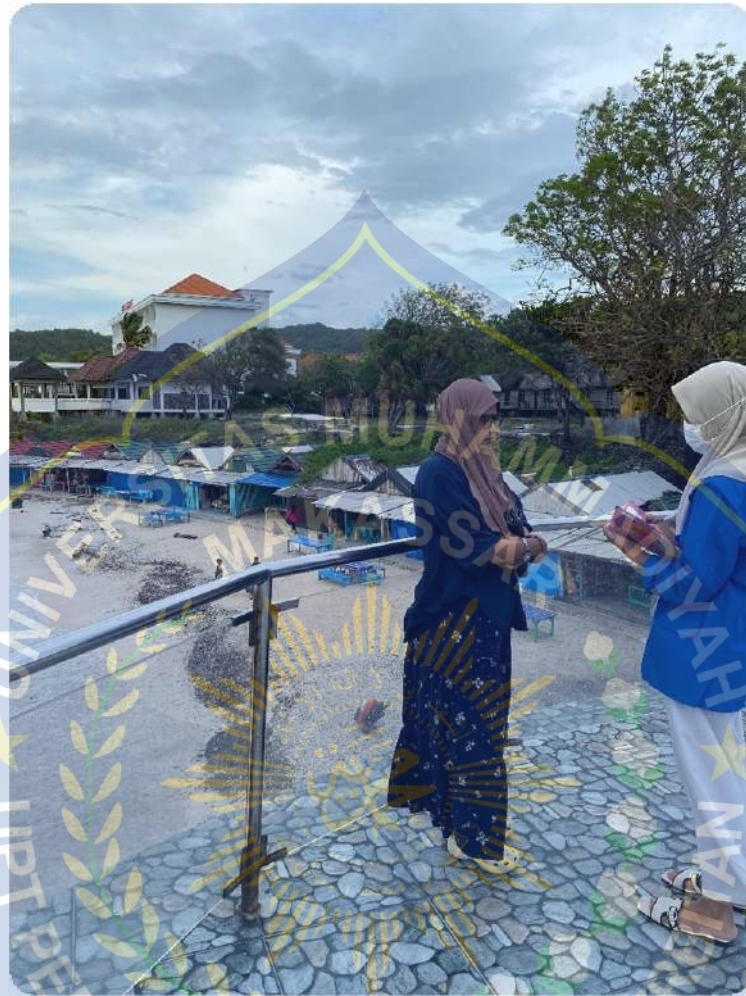
**Wawancara dengan petugas penjaga loket destinasi wisata atas nama
Nurrannisa tanggal 9 Januari 2025**



Wawancara dengan masyarakat lokal atas nama Ibu Hartini tanggal 9 Januari 2025



Wawancara dengan masyarakat lokal atas nama Bapak Adi pada tanggal 9 Januari 2025



**Wawancara dengan wisatawan/pengunjung wisata Pantai Bira atas nama ibu
Hasna tanggal 9 Januari 2025**



Wawancara dengan wisatawan/pengunjung atas nama Rifal tanggal 9 Januari 2025



Wawancara dengan wisatawan/pengunjung wisata Pantai Bira atas nama Asrul tanggal 9 Januari 2025



Wawancara dengan pedagang sekitar wisata Pantai Bira atas nama Ibu Nursanti tanggal 9 januari 2025



Wawancara dengan pedagang sekitar wisata Pantai Bira atas nama Ibu Sapitri tanggal 9 januari 2025



Wawancara dengan wisatawan mancanegara atas nama Axel tanggal 19 Januari 2025



Wawancara dengan wisatawan mancanegara atas nama Riche tanggal 19 Januari 2025



Kondisi sampah di sekitar Pantai Bira



Keberadaan tempat sampah yang ada di sekitar Pantai Bira



Kondisi sampah di sekitar pinggir laut Pantai Bira





Kondisi jalan menuju destinasi wisata Pantai Bira

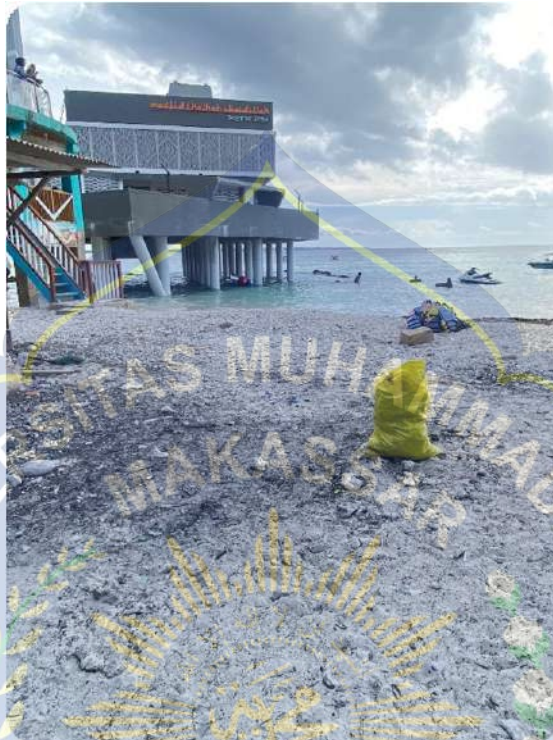


Posisi parkir tidak teratur



Kendaraan pengunjung yang parkir di bahu jalan menuju wisata Pantai Bira







Sasgian Putri Zulaikha
105611103121 Bab I

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Jan-2025 01:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2569625819

File name: BAB_I_-_2025-01-23T140441.164.docx (55.07K)

Word count: 1388

Character count: 9324

Sasgian Putri Zulaikha 105611103121 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

janganmampirdisini.blogspot.com
Internet Source

2%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Respati Indonesia
Student Paper

1%

4

digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

1%

5

docplayer.info
Internet Source

1%

6

lipi.go.id
Internet Source

1%

7

id.123dok.com
Internet Source

1%

8

noviaps.blogspot.com
Internet Source

1%



Submission date: 23-Jan-2025 01:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2569626062

File name: BAB_II_-_2025-01-23T140434.219.docx (451.97K)

Word count: 3142

Character count: 21182

Sasgian Putri Zulaikha 105611103121 Bab II

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

2

moam.info

Internet Source

1%

3

Submitted to CSU, Chico

Student Paper

1%

4

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

5

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

8

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

<1%

9	submitted to stipram Student Paper	<1 %
10	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	labsistemtmip.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	www.binamandiri.id Internet Source	<1 %
17	cvinspireconsulting.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Sasgian Putri Zulaikha
105611103121 Bab III

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Jan-2025 01:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2569626447

File name: BAB_III_-_2025-01-23T140434.171.docx (30.59K)

Word count: 1073

Character count: 7111

Bagian Putri Zulaikha 105611103121 Bab III

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	asialex.org Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Sasgian Putri Zulaikha
105611103121 Bab IV
by Tahap Tutup

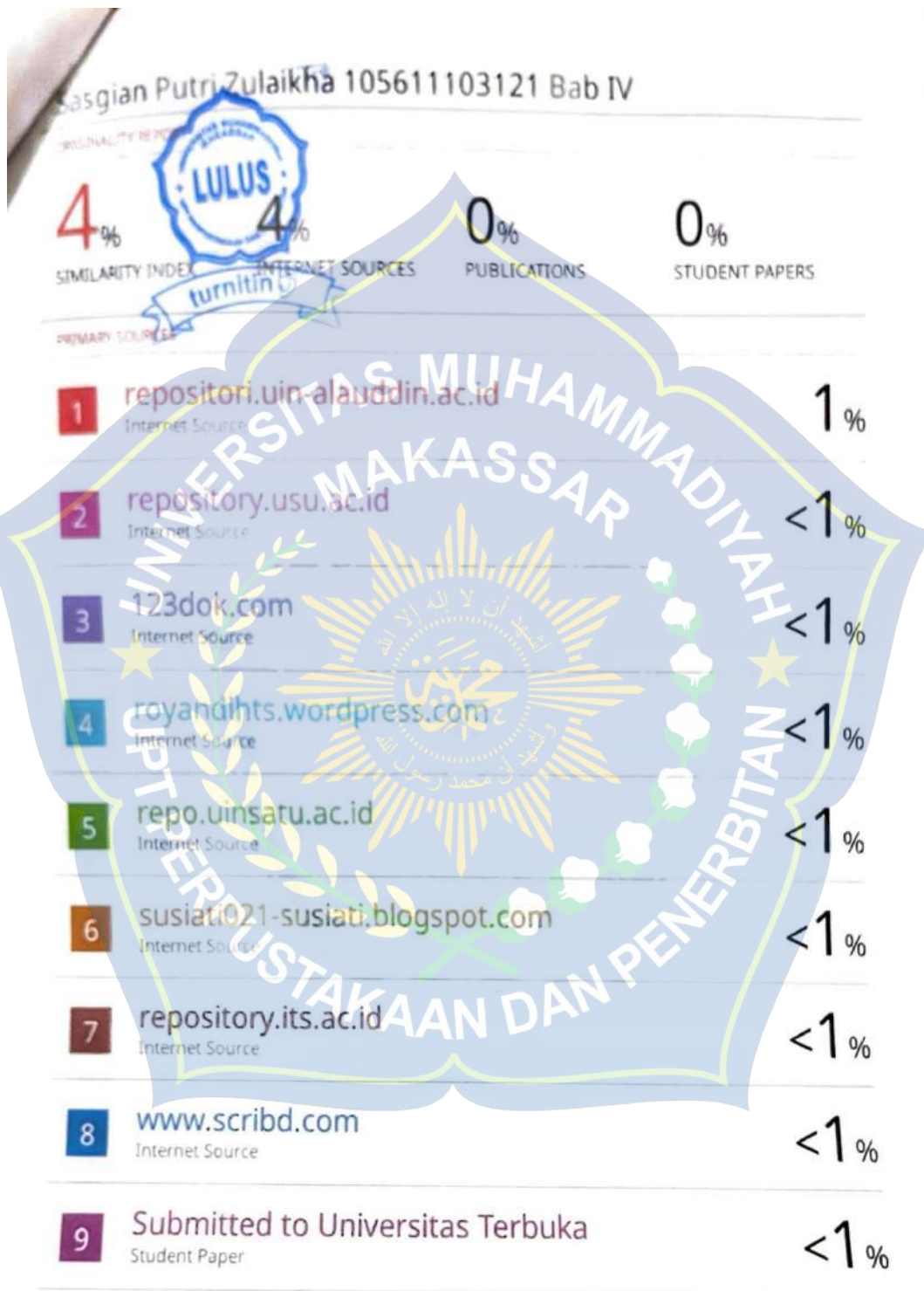
Submission date: 23-Jan-2025 01:08PM (UTC+0700)

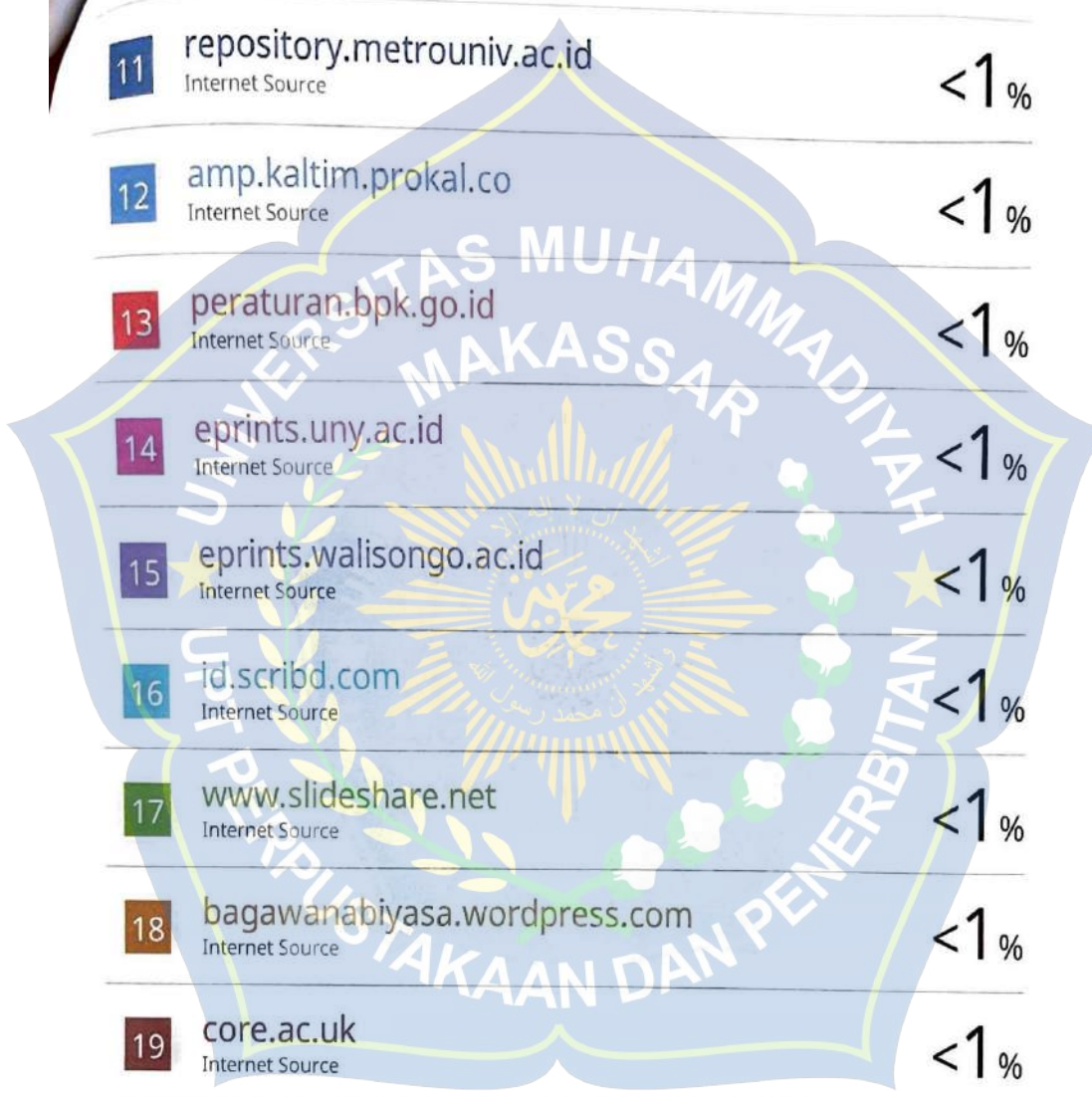
Submission ID: 2569626774

File name: BAB_IV_-_2025-01-23T140434.265.docx (577.9K)

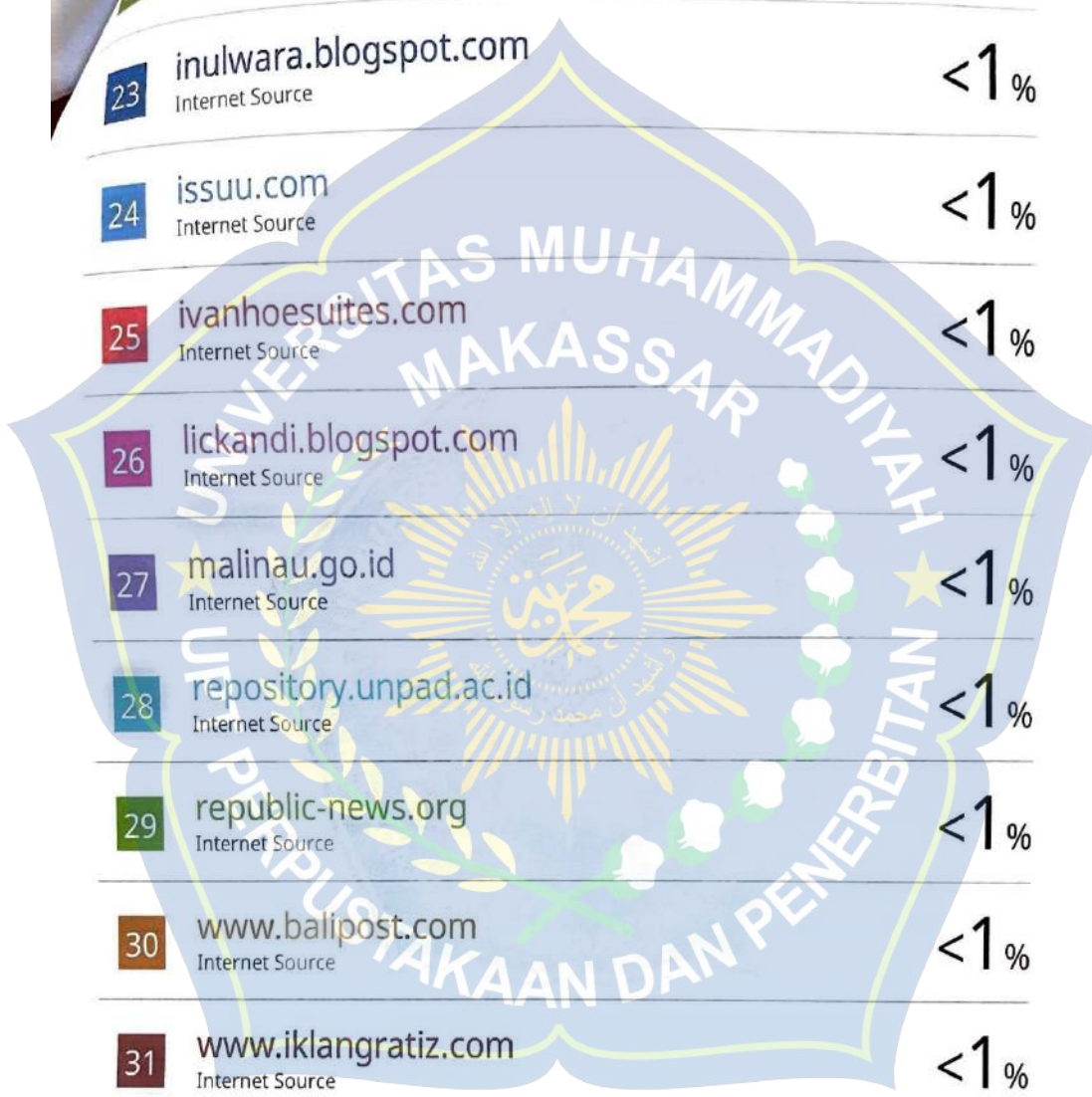
Word count: 15641

Character count: 101963





10	jefrihutagalung.wordpress.com Internet Source	<1 %
11	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
12	amp.kaltim.prokal.co Internet Source	<1 %
13	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
18	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	core.ac.uk Internet Source	<1 %
20	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %



22	harisfatorialdila.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	inulwara.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	issuu.com Internet Source	<1 %
25	ivanhoesuites.com Internet Source	<1 %
26	lickandi.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	malinau.go.id Internet Source	<1 %
28	repository.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
29	republic-news.org Internet Source	<1 %
30	www.balipost.com Internet Source	<1 %
31	www.iklangratiz.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Submission date: 23-Jan-2025 01:09PM (UTC+0700)
Submission ID: 2569627055
File name: BAB_V_-_2025-01-23T140437.350.docx (23.18K)
Word count: 420
Character count: 2818

Putri Zulaikha 105611103121 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

turnitin



RIWAYAT HIDUP



Sasgian Putri Zulaikha atau biasa dipanggil dengan sebutan Gian lahir di Bulukumba pada tanggal 25 Maret 2004, penulis merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Bapak Rezki Jaya dan Ibu Asnidar. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 259 Samboang pada tahun 2015. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya di SMP Negeri 29 Bulukumba Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dan selesai pada tahun 2018 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Bulukumba dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Pada tahun 2025 ini akan mengantarkan penulis meraih gelar Sarjana Strata satu (S1) dalam gelar strata satu (S1) dalam karya ilmiah yang berjudul “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Di Kabupaten Bulukumba”.